

**KEBERADAAN TARI TRADISI *SAPIN BAGAN* DI DESA BAGAN HULU  
BAGAN SIAPI-API KABUPATEN ROKAN HILIR PROVINSI RIAU**

**SKRIPSI**

Skripsi Disusun Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**OLEH:**

**DEPRINA RAMADANI**  
**NPM. 186710656**

**PEMBIMBING**  
**H. MUSLIM, S.Kar, M.Sn**  
**NIDN. 1002025801**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2022**

**SKRIPSI**

**KEBERADAAN TARI TRADISI *SAPIN BAGAN* DI DESA BAGAN HULU  
BAGAN SIAPI-API KABUPATEN ROKAN HILIR PROVINSI RIAU**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Nama** : **Deprina Ramadani**  
**NPM** : **186710656**  
**Program Studi** : **Pendidikan Sendratasik**

Telah Dipertahankan Didepan Penguji  
Pada 29 Agustus 2022

**Pembimbing Utama**

H. Muslim, S.Kar., M.Sn  
NIDN 1002025801

**Penguji 1**

Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn  
NIDN. 1024026101

**Penguji 2**

Eyadila S.Sn., M.Sn  
NIDN. 1024067801

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau  
Pekanbaru

**Wakil Dekan Bid. Akademik**

Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed  
NIDN. 1005068201



**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**KEBERADAAN TARI TRADISI *SAPIN BAGAN* DI DESA BAGAN HULU  
BAGAN SIAPI-API KABUPATEN ROKAN HILIR PROVINSI RIAU**

Dipersiapkan dan Disusun oleh:

**Nama** : **Deprina Ramadani**  
**NPM** : **186710656**  
**Program Studi** : **Pendidikan Sendratasik**

Tim pembimbing:  
**Pembimbing**

**H. Muslim, S.Kar., M.Sn**  
**NIDN 1002025801**

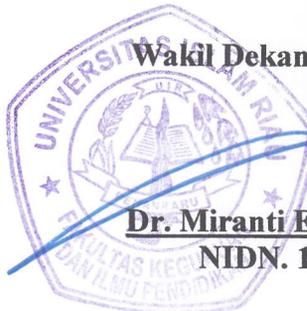
Mengetahui:  
**Ketua Program Studi**

**Evadila, S.Sn., M.Sn**  
**NIDN. 1024067801**

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salahsatu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

**Wakil Dekan Bid. Akademik**

**Dr. Miranti Eka Putri., M.Ed**  
**NIDN. 1005068201**



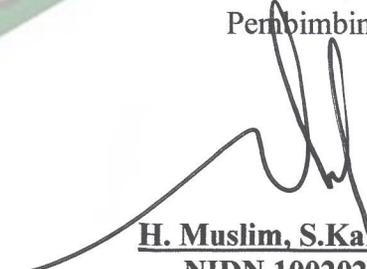
## SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Deprina Ramadani  
NPM : 186710656  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : **“Keberadaan Tari Tradisi Sapin Bagan di Desa Bagan Hulu Bagan Siapi-api Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau”**, siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 29 Agustus 2022  
Pembimbing

  
**H. Muslim, S.Kar., M.Sn**  
NIDN 1002025801



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id) Email: [info@uir.ac.id](mailto:info@uir.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR**  
**SEMESTER GANJIL TA 2022/2023**

NPM : 186710656  
 Nama Mahasiswa : DEPRINA RAMADANI  
 Dosen Pembimbing : L. MUSLIM S.Kar., M.Sn 2.  
 Program Studi : PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK  
 Judul Tugas Akhir : Keberadaan Tari Sapin Bagan di Desa Bagan Punak Bagan Siapi-api Kabupaten Rokan Hilir  
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : The Existence of the Sapin Bagan Dance in the Bagan Punak Village Bagan Siapi-api Rokan Hilir Rigency  
 Lembar Ke : .....

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Senin, 27 Desember 2022	-	Revisi Judul	
2.	Rabu, 09 Maret 2022	-	ACC Proposal	
3.	Senin, 04 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>BAB IV</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tambah lagi penjelasannya di temuan umum</li> <li>Jelaskan Sejarah kata "Sapin"</li> </ul>	
4.	Jum'at, 15 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>BAB I</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tambahkan di latar belakang sejarah sapin bagan secara sekilas atau singkat.</li> </ul>	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>BAB IV</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Di temuan khusus jelaskan makna dari 12 ragam gerak, sekaligus foto gerak.</li> <li>Wawancara di tambah yaitu wawancara tokoh agamanya.</li> </ul>	
5.	Kamis, 28 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>BAB IV</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tambahkan tentang penjelasan keberadaan.</li> </ul>	
6.	Senin, 03 Agustus 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>Cover</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Di judulnya. Sapin Bagan hurufnya dibuat miring.</li> <li>Revisi di kata pengantar.</li> </ul>	
7.	Rabu, 03 Agustus 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>BAB I, II, III, IV, V</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Revisi bagian penulisan</li> </ul>	
8.	Jum'at, 12 Agustus 2022	-	ACC Skripsi	

Pekanbaru, .....  
 Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



MTG2NZEWMZA3

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Deprina Ramadani

NPM : 186710656

Program Studi : Pendidikan Sndratasik

Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Islam Riau

Menyatakan bahwa karya ilmiah saya ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepenuhnya saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali dari bagian-bagian tertentu yang saya ambil dari acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 29 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



  
**Deprina Ramadani**  
NPM : 186710656

**KEBERADAAN TARI TRADISI SAPIN BAGAN DI DESA BAGAN HULU  
BAGAN SIAPI-API KABUPATEN ROKAN HILIR PROVINSI RIAU**

**DEPRINA RAMADANI**  
**NPM : 186710656**

**PEMBIMBING UTAMA**

**H. MUSLIM S.Kar, M.Sn**  
**NIDN. 1002025801**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang Keberadaan Tari Tradisi Sapin Bagan di Desa Bagan Hulu Bagan Siapi-api Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Keberadaan yaitu segala sesuatu yang ada dari awal tercipta sampai saat ini baik benda maupun manusia. Tari Sapin Bagan adalah tarian yang berasal dari Bagan Siapi-api Kabupaten Rokan Hilir. Tarian ini sudah ada sejak zaman kesultanan siak dan sampai saat ini masih dilestarikan. Tari Tradisi Sapin Bagan ini pada tahun 2000-an mulai diajarkan kepada anak-anak di sekitaran Jalan Bulan Kec. Bagan Hulu Bagan siapi-api Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Kemudian gerakan di dalam Tari Tradisi Sapin Bagan ini tidak ada perubahan sama sekali dan makna yang terkandung di dalam tarian tersebut masih sama. Dari hasil analisis semua di lapangan selanjutnya ditarik kesimpulan bahwa peneliti mengangkat tentang Keberadaan Tari Tradisi Sapin Bagan di Desa Bagan Hulu Bagan Siapi-api Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Perumusan pada penelitian ini adalah : Bagaimana Keberadaan Tari Tradisi Sapin Bagan di Desa Bagan Hulu Bagan Siapi-api Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau?. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan dari Keberadaan Tari Tradisi Sapin Bagan di Desa Bagan Hulu Bagan Siapi-api Kabupaten Rokan Hilir yaitu dapat dilihat dari Keberadaan dari Aspek Sejarah, Keberadaan dari Aspek Agama, Keberadaan dari Aspek Adat dan Keberadaan dari Aspek Masyarakat.

**Kata Kunci : Keberadaan Tari Tradisi Sapin Bagan**

**THE EXISTENCE OF THE SAPIN BAGAN DANCE IN THE BAGAN  
PUNAK BAGAN SIAPI-API VILLAGE ROKAN HILIR REGENCY**

**DEPRINA RAMADANI**  
**NPM : 186710656**

**MAIN ADVISOR**

**H. MUSLIM S.Kar, M.Sn**  
**NIDN. 1002025801**

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the existence of the Sapin Bagan Traditional Dance in Bagan Hulu Bagan Siapi-api Village, Rokan Hilir Regency, Riau Province. Existence is everything that has existed from the beginning until now, both objects and humans. Sapin Bagan dance is a dance originating from Bagan Siapi-api, Rokan Hilir Regency. This dance has existed since the days of the Siak Sultanate and is still being preserved. This Sapin Bagan traditional dance in the 2000s began to be taught to children around Jalan Bulan, Bagan Hulu Bagan Siapi-api village Rokan Hilir District, Riau Province. Then the movements in the Sapin Bagan Traditional Dance have not changed at all and the meaning contained in the dance is still the same. From the results of the analysis in the field, it was concluded that the researcher raised the existence of the Sapin Bagan Traditional Dance in Bagan Hulu Bagan Siapi-api Village, Rokan Hilir Regency, Riau Province. The formulation of this research is: How is the existence of the Sapin Bagan Traditional Dance in Bagan Hulu Bagan Siapi-api Village, Rokan Hilir Regency, Riau Province?. This study uses a qualitative method that uses data collection techniques by means of observation, interviews and documentation. The conclusion of the existence of the Sapin Bagan Traditional Dance in the Bagan Hulu Bagan Siapi-api Village, Rokan Hilir Regency, can be seen from the existence of the historical aspect, the existence of the religious aspect, the existence of the traditional aspect and the existence of the community aspect.*

**Keywords:** *The existence of the Sapin Bagan Traditional Dance*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim.*

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, dengan judul **“Keberadaan Tari Tradisi *Sapin Bagan* di Desa Bagan Hulu Bagan Siapi-api Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau”**. Penulisan Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Skripsi pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat guna Untuk Memperoleh Sarjana Strata Satu (S1).Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasa ilmu didalam penulisan proposal ini. Dan tanpa bimbingan, dorongan, bantuan dari berbagai pihak Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasihkepada:

1. Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd, M.Ed, selaku PLT Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah menjembatani mahasiswa dalam menimba ilmu dibidang lingkungan FKIP UIR.
2. Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd, M.Ed, selaku Wakil Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu mahasiswa dalam urusan secara akademik.

3. Dr. Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu dalam bidang keadministrasian mahasiswa.
4. Drs.Daharis, S.Pd, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Evadila, S.Sn, M.Sn selaku Ketua Perogram Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan dan mendukung segala aktifitas mahasiswa sendratasik.
6. Idawati S.Pd, M.A selaku Sekretaris Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dan sekaligus Dosen yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan.
7. Muslim S.Kar, M.Sn selaku Pembimbing yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan dan selalu memberikan bimbingan, sekaligus telah meluangkan waktu untuk diskusi dan memberikan pengarahannya serta nasehat bagi penulis.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membekali penulis ilmu yang bermanfaat.
9. Teristimewa Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Wanderi dan Ibunda Sri Rahma Sari atas kepercayaan, kesempatan, dan dukungan baik secara moril maupun materi serta tidak pernah berhenti

memberikan kasih sayang dan doa restu selama menempuh pendidikan dibangku perkuliahan.

10. Teristimewa buat adik adik ku Dzaki Rahmawan dan Aqila Arifah yang telah memberikan dukungan kepada ku.
11. Spesial buat Wahyu Kurniawan, yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini, serta mengajarkan banyak hal perihal kehidupan.
12. Tersayang sahabat sahabat ku Ninik Nila Saputri S.T, Rika Yana S.Keb, Teti Agustina S.H, Nita Nuria S.Pd.yang selalu memberiku semangat untuk mengerjakan skripsi ini. Dan juga sahabatku Citra Dwi Tantina S.Pd dan Febriyanti S.Pd yang selalu ada dalam keadaan apapun mendorongku untuk melawan kemageran ku mengerjakan segala sesuatu. dan juga tersayang Nur Islami S.Pd, Rahmad Rasyidin S.Pd, Sukma Rahayu S.Pd, Anisa Dyah Putri S.Pd.
13. Buat kawan kawan seperjuangan angkatan 2018 jurusan tari maupun musik yang sudah banyak membantu kegiatan selama perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan dalam hal ini penulis berharap kepada seluruh pembaca agar dapat memberikan keritik dan sarannya. Atas perhatian rekan rekan semua saya ucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 14 Agustus 2022

**Deprina Ramadani**

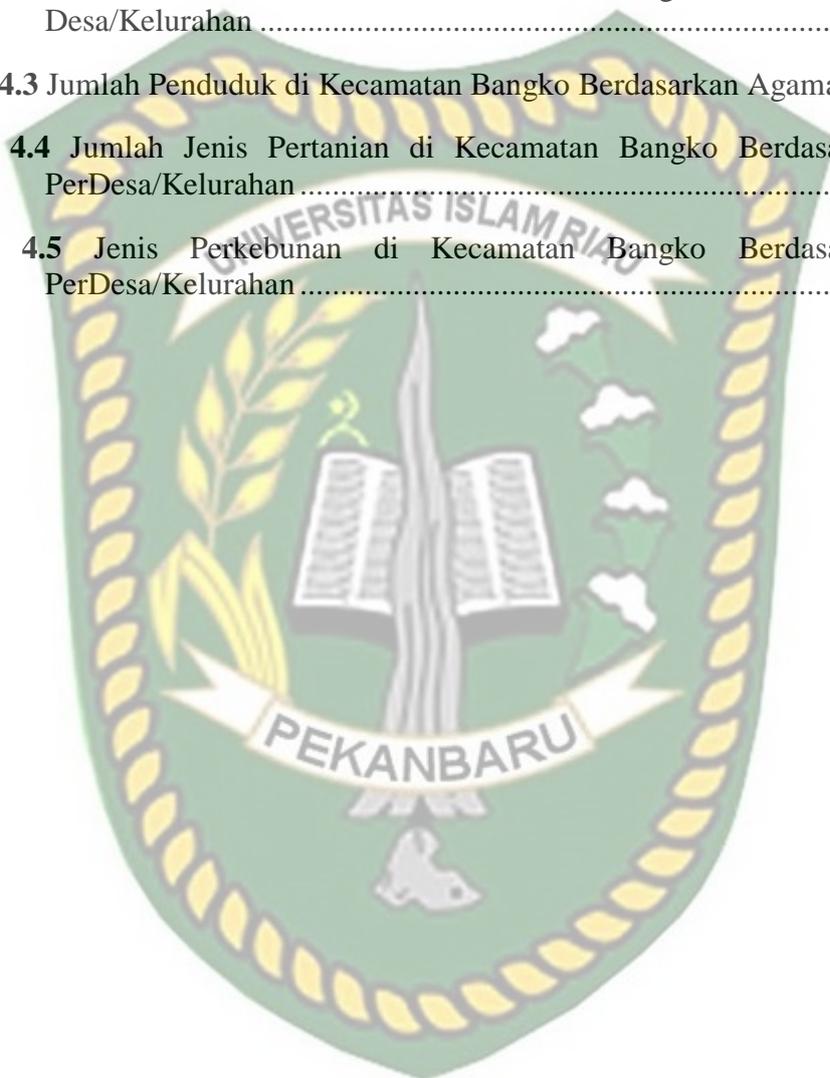
## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
1.5 Batasan Masalah .....	11
1.6 Definisi Operasional .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1 Konsep Keberadaan .....	12
2.2 Teori Keberadaan .....	12
2.2.1 Keberadaan dari Aspek Sejarah .....	12
2.2.2 Keberadaan dari Aspek Agama .....	13
2.2.3 Keberadaan dari Aspek Adat Istiadat .....	13
2.2.4 Keberadaan dari Aspek Masyarakat .....	13
2.3 Konsep Tari Tradisi .....	14
2.4 Teori Tari Tradisi .....	15
2.5 Kajian Relevan .....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>
3.1 Metode Penelitian .....	18
3.2 Subjek Penelitian .....	19
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	20
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	21
3.4.1 Data Primer .....	21
3.4.2 Data sekunder .....	21
3.5 Metode dan Pengumpulan Data .....	22
3.5.1 Observasi .....	22
3.5.2 Wawancara .....	22
3.5.3 Dokumentasi .....	23
3.6 Teknik Analisis Data .....	24
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>

4.1	Temuan Umum Penelitian .....	27
4.1.1	Sejarah Kabupaten Rokan Hilir .....	27
4.1.2	Asal Usul Nama Bagan Siapi-api.....	27
4.1.3	Letak Geografis .....	29
4.1.4	Keadaan Penduduk.....	30
4.1.5	Agama dan Kepercayaan.....	32
4.1.6	Mata Pencaharian .....	35
4.2	Temuan Khusus .....	45
4.2.1	Keberadaan Tari Tradisi Sapin Bagan di Desa Bagan Hulu Bagan Siapi-api Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau dari Aspek Sejarah, Agama, Adat Istiadat, dan Masyarakat .....	45
4.2.1.1	Keberadaan Dari Aspek Sejarah .....	46
4.2.1.2	Keberadaan Dari Aspek Agama .....	48
4.2.1.3	Keberadaan Dari Aspek Adat Istiadat .....	61
4.2.1.4	Keberadaan Dari Aspek Masyarakat.....	62
<b>BAB VKESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>67</b>
5.1	Kesimpulan.....	67
5.2	Hambatan.....	68
5.2	Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>70</b>
<b>DAFTAR WAWANCARA .....</b>		<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1</b> Batas-batas Kabupaten Rokan Hilir .....	29
<b>Tabel 4.2</b> Jumlah Penduduk di Kecamatan Bangko Berdasarkan Desa/Kelurahan .....	30
<b>Tabel 4.3</b> Jumlah Penduduk di Kecamatan Bangko Berdasarkan Agama .....	33
<b>Tabel 4.4</b> Jumlah Jenis Pertanian di Kecamatan Bangko Berdasarkan PerDesa/Kelurahan .....	37
<b>Tabel 4.5</b> Jenis Perkebunan di Kecamatan Bangko Berdasarkan PerDesa/Kelurahan .....	38



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Bundaran Elang Bagan Siapi-api (Dokumentasi, Sumber Internet) .....	26
<b>Gambar 2.</b> Kapal Tongkang Bagan Siapi-api zaman Hindia Belanda .....	27
<b>Gambar3.</b> Replika Shio Naga di Jalan Perdagangan-Bagansiapiapi (Sumber:internet) .....	40
<b>Gambar 4.</b> Bakar Tongkang(Sumber internet) .....	42
<b>Gambar5.</b> Bapak M.Tabah(Dokumentasi, Deprina Ramadani 14 Mei2022)..	51
<b>Gambar 6.</b> Salam Pembuka .....	52
<b>Gambar 7.</b> Langkah Alif(Dokumentasi, Deprina Ramadani, 14 Mei 2022) ...	52
<b>Gambar 8.</b> Patah Ayam (Dokumentasi, Deprina Ramadani 14 Mei 2022)..	53
<b>Gambar 9.</b> Seiko Keluang(Dokumentasi, Deprina Ramadani 14 Mei 2022) ..	54
<b>Gamabar 10.</b> Setengah Sembah(Dokumentasi, Deprina Ramadani 14 Mei 2022) .....	55
<b>Gambar 11.</b> Ombak Bergulung(Dokumentasi, Deprina Ramadani 14 Mei 2022) .....	56
<b>Gambar 12.</b> Setengah Putaran(Dokumentasi, Deprina Ramadani 14 Mei 2022) .....	57
<b>Gambar13.</b> Meniti Batang(Dokumentasi, Deprina Ramadani 14 Mei 2022)..	58
<b>Gambar 14.</b> Putaran Penuh(Dokumentasi, Deprina Ramadani 64 Mei 2022).	59
<b>Gambar15</b> Alat Musik Gambus .....	64
<b>Gambar 16.</b> Alat Musik Marwas .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Lembar Wawancara
- Lampiran 2. Daftar Narasumber
- Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4. Lain-lain



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Rokan Hilir adalah sebuah kabupaten di Provinsi Riau. Ibu kotanya terletak di Bagan Siapi-api, kota yang bersejarah dan pernah dikenal sebagai penghasil ikan terbesar di Indonesia. Pusat Pemerintahan kabupaten Rokan Hilir berada ditengah tengah kota bagan siapi-api, Tepatnya di Jalan Merdeka No.58. Kabupaten ini mempunyai wilayah sebesar 8.881,59 km<sup>2</sup> dan penduduk berjumlah 637.161 jiwa.

Rokan Hilir terbagi dalam 15 kecamatan yaitu: Kecamatan Bangko, Kecamatan Sinaboi, Kecamatan Rimba Melintang, Kecamatan Bangko Pusako, Kecamatan Tanah Putih Tanjung Melawan, Kecamatan Tanah Putih, Kecamatan Kubu, Kecamatan Bagan Sinembah, Kecamatan Pujud, Kecamatan Simpang Kanan, Kecamatan Pasir Limau Kapas, Kecamatan Batu Hampar, Kecamatan Rantau Kopar, Kecamatan Pekaitan, Kecamatan Kubu Babussalam.

Rokan Hilir dibentuk dari tiga kenegrian, yaitu negeri Kubu, Bangko dan Tanah Putih. Negeri-negeri tersebut dipimpin oleh seorang Kepala Negeri yang bertanggung jawab kepada sultan siak. Setelah kemerdekaan Indonesia, Rokan Hilir digabungkan ke dalam Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Bekas wilayah Kewedanaan Bagan Siapi-api yang terdiri dari Kecamatan Tanah Putih, Kubu, dan Bangko serta Kecamatan Rimba Melintang dan Kecamatan Bagan Sinembah kemudian pada tanggal 4 Oktober 1999 ditetapkan oleh pemerintah Republik

Indonesia sebagai kabupaten baru di Provinsi Riau sesuai dengan Undang-Undang Nomor 53 tahun 1999 dengan Ibukota Bagan Siapi-api.

Mayoritas masyarakat di bagan siapi-api yaitu masyarakat Melayu asli dan Tionghoa mereka hidup berdampingan, walaupun demikian mereka hidup rukun. Tradisi yang sampai sekarang masih di lestarikan yaitu “Bakar Tongkang” dirayakan setiap tahunnya oleh etnis Tionghoa, untuk mengenang leluhur mereka yang telah mengarungi lautan dengan menggunakan Tongkang. Perayaan ini sangat di dukung Pemerintah daerah setempat dengan mengedepankan kebudayaan.

Koentjaningrat (2009:144) Mengatakan bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan system gagasan, tindakan dan hasil kerja manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia yang dilakukan dengan belajar. Hal ini dapat dikatakan bahwa semua tindakan manusia adalah “Kebudayaan” karena tidak semua tindakan manusia dalam satu masyarakat perlu dibiasakan dengan belajar, akan tetapi beberapa tindakan naluri, beberapa refleksi, beberapa tindakan akibat proses psikologi. Bahkan dari beberapa tindakan manusia yang merupakan kemampuan naluri yang terdapat dalam gen bersama kelahirannya (seperti makan, minum, atau berjalan dengan kedua kakinya). Juga diubah menjadi tindakan kebudayaan.

Elly M. Setiadi (2005:181), manusia merupakan makhluk yang berbudaya, melalui akalnya manusia dapat mengembangkan kebudayaan. Begitu pula manusia hidup dan tergantung pada krbudayaan sebagai hasil ciptaannya. Kebudayaan juga memberikan aturan bagi manusia dalam mengolah lingkungan dengan teknologi hasil ciptaannya.

Kesenian merupakan unsur dari kebudayaan. UU Hamidy (1982:62) mengatakan bahwa suatu kesenian merupakan salah satu perwujudan kebudayaan, ditinjau dari sejarah kebudayaan di Indonesia terdapat berbagai macam kesenian yang lebih dikenal sebagai kesenian daerah oleh masyarakat secara turun temurun, dan Kebudayaan daerah merupakan dasar dalam mengembangkan kebudayaan nasional.

Menurut Koentjaraningrat (2009:153) Kesenian adalah salah satu kompleks dari ide-ide gagasan, nilai-nilai, norma-norma, dan peraturan dimana kompleks dan tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat dan biasanya berwujud benda-benda hasil manusia. Kesenian yang merupakan suatu bagian dari budaya, makna nilai budaya ialah tingkah yang paling tinggi dan paling abstrak dari adat istiadat, hal ini karena di sebabkan nilai budaya merupakan konsep-konsep mengenai pentingnya dalam kehidupan sehingga dapat berfungsi sebagai pedoman yang memberi arah dan orientasi pada kehidupan para warga masyarakat.

Budaya menari hidup dan berkembang di dalam berbagai kelompok masyarakat yang akhirnya melahirkan tari-tarian tradisi. Tari tradisi adalah tari yang lahir, tumbuh, berkembang pada suatu masyarakat yang kemudian di turunkan atau di wariskan secara terus menerus dari generasi ke generasi serta sesuai adat kebiasanya itu sendiri dan telah diakui oleh masyarakat pendukungnya. Seiring perkembangan pemikiran manusia dan kehidupan manusia serta berubahnya selera masyarakat dalam berkesenian, maka muncul jenis-jenis tari yang tidak hanya untuk tujuan upacara keagamaan saja, tetapi muncul tari-

tarian yang berfungsi hiburan maupun ungkapan keindahan. Selain itu muncul juga karya-karya tari kreasi yang semakin memperkaya bangsa Indonesia.

Siswandi, (2012:64) Tari tradisi atau tari tradisional merupakan jenis tarian yang sudah turun temurun, diwariskan dari zaman nenek moyang. Jenis tari ini sangat mengedepankan nilai filosofis, simbolis, dan religius. Segala aturan tari ini masih kaku bertumpu pada pedoman leluhur. Tari tradisi ini kemudian terbagi ke dalam dua jenis tari yakni tari tradisi klasik dan tari tradisi rakyat. Tari tradisi klasik merupakan tarian yang lahir dari kaum bangsawan atau dari dalam keraton dan lahir pada zaman raja-raja. Tarian jenis ini hanya berkembang di lingkungan tertentu, bahkan masyarakat biasa dilarang menarikannya. Tari tradisional (klasik) memiliki aturan-aturan yang tertulis, karena dikembangkan secara turun temurun di lingkungan keraton (Jawa). Contoh yang termasuk tari klasik antara lain tari Bedaya, Srimpi, Gathotkaca Gandrung, Bondabaya, dan Bandayuda. Sedangkan tari tradisi rakyat merupakan Tarian yang lahir dari masyarakat biasa sebagai lambang kegembiraan dan rasa suka cita. Tarian yang lahir dari kebudayaan lokal. Tarian ini menjadi tradisi, karena kebiasaan masyarakat sekitar yang merasakan suka cita bersama berkumpul merayakan dan menari. Tari rakyat tidak memiliki aturan-aturan yang tertulis dan baku sehingga bentuk tariannya sangat bervariasi. Contoh yang termasuk tari rakyat antara lain tari Piring, Tayub, Lengger, Orek-orek, dan Joget.

Siswadi (2012:64) Jenis tari yang kedua adalah tari kreasi adalah jenis tari koreografinya merupakan perkembangan dari tari tradisional atau pengembangan dari pola-pola tari yang sudah ada. Tari kreasi merupakan tarian yang tidak terikat

aturan-aturan tradisi atau daerah tertentu. Tarian ini diolah dengan konsep dan ide yang baru sesuai dengan unsur yang ada. Unsur tersebut adalah gerak tubuh (sebagian atau keseluruhannya), ritme (irama), bentuk (pola), dan ruang (*space*). Contohnya termasuk tari kreasi baru antara lain tari Kupu-Kupu, Merak, Roro Ngigel, Ongkek Manis, Manipura, dan Roro Wilis.

Sabirin, 1990-1991 dalam Astuti (2016:6-7) Provinsi Riau yang dikenal dengan keberagaman jenis tarinya. Salah satu jenis tari yang populer adalah Tari Zapin. Di Provinsi Riau, tari Zapin memiliki ciri-ciri yang serupa dengan tari Zapin yang berkembang pada masyarakat Melayu. Unsur pengaruh Arab dan nilai keislaman dapat diketahui dari penggunaan alat musik, struktur sajian, konsep gerak, isi dan makna syairnya. Di daerah Riau, dikenal sebagai salah satu kawasan budaya Melayu, tari Zapin tumbuh dan berkembang di beberapa kabupaten. Tari Zapin hidup dan berkembang di sebagian besar daerah Riau, terutama daerah pesisir pantai dan daerah kepulauan, seperti di Kabupaten Pekanbaru, Siak Sri Indrapura, Dumai, Rokan Hilir, Rokan Hulu, Kampar, Pelalawan, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Kuantan Singingi, hingga Bengkalis.

Melinda, (2020:1). Jenis tari Zapin yang terdapat di Provinsi Riau yakni Tari Zapin Siak, Tari Zapin Bengkalis, Tari Zapin Pelalawan. Tari Zapin Siak adalah tari tradisi Melayu yang telah membudaya dan hidup serta berkembang sejalan dengan kehidupan manusia dari zaman ke zaman. Tari Zapin Siak ditarikan oleh dua orang penari laki-laki secara sejajar bersaf dalam bentuk gerak yang pada umumnya banyak menggunakan gerak kaki

Selanjutnya Astuti (2016:6-7) Tari Zapin Bengkalis dikenal memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda jika dibandingkan dengan tari Zapin Siak Sri Indrapura. Tidak hanya di dua daerah tersebut, perbedaan tari zapin secara umum di Riau memiliki perbedaannya sendiri. Perilaku dan pengalaman masyarakat Riau mewujudkan pada tari Zapin dalam kumpulan motif-motif gerak yang terangkai indah yang dikenal dengan istilah bungo.

Dengan demikian terdapat perbedaan antara tari Zapin yang berkembang di suatu daerah dengan tari Zapin yang berkembang di daerah yang lain. Tari Zapin di Bengkalis memiliki perbedaan yang signifikan dengan Tari Zapin di Kabupaten Siak Sri Indrapura begitu juga dengan Tari Zapin yang ada di Bagan Siapi-api Kabupaten Rokan Hilir.

Di Bagan Siapi-api khususnya di Desa Bagan Hulu Kabupaten Rokan Hilir Tari Zapin ini berasal. Tari Tradisi Sapin Bagan ini sudah di kenal di Bagan Siapi-api sejak tahun 60-an, dan dikembangkan di masyarakat pada tahun 70-an oleh bapak Ajis di Jalan Bulan Desa Bagan Hulu. Dahulu Sapin Bagan ini dikenal namanya di masyarakat yaitu Sapin Tradisi Lenggang Kangkung Langkah Dua Belas. Di namakan demikian karena lenggangan tangan penari seperti tumbuhan kangkung dan terdiri dari 12 ragam gerak. Adapun 12 ragam gerak atau langkahnya yaitu: Langkah 1 di namakan alif, Langkah 2, 3, dan 7 dinamakan patah ayam, Langkah 4 dan 8 dinamakan seiko keluang, Langkah 5 dinamakan setengah sembah, Langkah 6 dan 9 dinamakan ombak bergulung, Langkah 10 dinamakan setengah putaran, Langkah 11 dinamakan meniti batang, dan langkah terakhir yaitu Langkah 12 dinamakan putaran penuh.

Pada zaman dahulu tarian ini hanya ditarikan oleh orang dewasa saja dan seiring perkembangan zaman Tari Tradisi Sapin Bagan ini mulai diajarkan ke anak-anak yang tinggal di sekitaran Jalan Bulan Desa Bagan Hulu Bagan Siapi-api Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Pada tahun 2010 Tari Tradisi Sapin Bagan ini di kenal sampai ke luar daerah dan sampai ditampilkan di Pekanbaru di acara pertemuan Zapin Se-Riau. Setelah Sapin ini di kenal sampai keluar daerah maka dari itu Sapin Lenggang Kangkung Langkah Dua Belas di ubah namanya menjadi “Sapin Bagan”.

Sejarah kata Sapin bermula dari masyarakat Bagan Siapi-api mengenal tarian ini dengan kata “Sapin” kemungkinan besar kata sapin ini muncul karena kultur masyarakat lebih mengenal huruf S dari pada huruf Z. Karena orang melayu zaman dahulu susah atau jarang menyebut Z maka sebutan sapin dari 50 tahun yang lalu dari beberapa generasi hingga sekarang para orang tua atau pun masyarakat bagan sekitarnya menyebutnya dengan Sapin. Dan sampai saat ini nama Sapin tidak akan di ubah agar menjadi ciri khas atau identitas dari Tari Tradisi Sapin Bagan itu sendiri.

Tari Tradisi Sapin Bagan ini merupakan salah satu tari yang dilestarikan di Jalan Bulan Desa Bagan Hulu, Bagan Siapi-Api, Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Tarian ini menjadi salah satu warisan budaya yang sudah di akui keberadaannya di masyarakat. Tarian ini biasa ditampilkan dalam acara-acara adat, Pernikahan, Sunat Rosul dan pagelaran budaya masyarakat di Desa Bagan Hulu Bagan Siapi-api Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Alat musik yang di pakai khusus tari tradisi hanya menggunakan 2 alat musik yaitu Gambus Seludang

1 dan Marwas minimal 4 buah tutur beliau sedangkan untuk penampilan tari yang hiburannya itu ada gambus, marwas, bebano, akordion dan biola.

Sapin Bagan merupakan salah satu tari tradisi Budaya Melayu yang keberadaannya cukup terkenal dikalangan masyarakat Bagan Siapi-api khususnya dan masyarakat Kabupaten Rokan Hilir umumnya. Di Bagan Siapi-api tari Sapin Bagan ini sering kita lihat pada acara keramaian yang ditarikan oleh Anak-anak, Remaja, Dewasa bahkan orang tua pun kadangkala ikut menari sebagai hiburan Rakyat. Tari Tradisi Sapin Bagan ini tidak dipatokkan berapa orang penari yang jelas tari Sapin ini ditarikan secara berpasangan bisa 4, 6, bahkan 12 orang penari. Kostum yang digunakan penari dalam Tari Tradisi Sapin Bagan ini yaitu baju kurung melayu.

Perkembangan Tari Tradisi Sapin Bagan di kalangan masyarakat dilakukan oleh kelompok, yang mengajak melatih Anak-anak untuk mau belajar Tari Sapin Tradisi, hal ini dilakukan dari generasi ke generasi dan sampai sekarang tetap dilestarikan. Adapun lagu tari Sapin Tradisi liriknya adalah Pantun dengan irama yang berbeda-beda diantaranya lagu Selamat Datang, Masak Kopi, Anak Ayam, dan Kayu Erak. Akantetapi lagu yang paling sering dinyanikan yaitu Kayu Erak dan Masak Kopi.

Ada beberapa aspek yang melekat pada tarian maupun musik pertunjukan Sapin Bagan ini. Aspek yang terkandung di dalam tari Sapin Bagan ini antara lain Aspek Sejarah yaitu kenyataan sosial dan budaya ditentukan oleh faktor sejarah, tempat, atau ruang, keadaan rentan waktu yang kemudian berpuncak pada nilai-

nilai yang berlangsung pada setiap masa. Begitu juga pada tarian Sapin Bagan ini agar mengetahui sejarah dan perkembangan tari sapin dari dulu hingga sekarang.

Aspek agama terdapat di Ragam gerak *alif* pada tari Sapin Bagan, Kemudian yair atau lagu contohnya seperti syair kayu erak yang berisi tentang pesan rasulullah untuk umatnya, pakaian yang mengikuti syariat islam yang menutup aurat dan kemudian tarian ini sekarang di tarikan oleh anak anak yang belum baligh tujuannya untuk menghindari kontak fisik kepada yang tidak muhrim.

Aspek Adat Istiadat, yaitu tarian ini sangat melekat akan adat dan istiadatnya seperti tarian sapin ini melambangkan kebangkitan budaya melayu Rokan Hilir mengapa demikian? Karena tarian ini sudah ada semenjak zaman kesultanan siak sampai sekarang dan sering di tampilkan di acara-acara adat.

Aspek Masyarakat. Masyarakat Bagan Siapi-api sangat menerima tari tradisi Sapin Bagan bahkan mereka bangga akan tari warisan turun temurun ini. Kemudian tari Sapin Bagan sering di tampilkan di acara perkawinan masyarakat setempat.

Dari latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan terhadap Tari Sapin Bagan di Desa Bagan Hulu karena dengan cara ini penulis harap dapat memperkenalkan Tari Tradisi Sapin Bagan agar tidak punah dengan perkembangannya zaman, dengan judul” Keberadaan Tari Tradisi Sapin Bagan di Desa Bagan Hulu Bagan Siapi-api Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau”. Dengan demikian diharapkan penelitian

ini dapat bermanfaat bagi penulis dan generasi yang akan datang serta dapat menambah wawasan, dan dapat diterapkan di lembaga pendidikan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Keberadaan Tari Tradisi Sapin Bagan Di Desa Bagan Hulu, Bagan Siapi-Api, Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberadaan Tari Tradisi Sapin Bagan Di Desa Bagan Hulu, Bagan Siapi-Api, Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, dapat memberikan informasi untuk penelitian selanjutnya tentang keberadaan tari sapin bagan.
- b. Bagi Program Studi Sendratasik, penulisan ini diharapkan sebagai sumber ilmiah dan kajian dunia akademik khususnya lembaga pendidikan seni.
- c. Bagi Seniman, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas dalam dunia seni.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan dalam penulisan berikutnya.
- e. Bagi masyarakat umum, agar bisa mengetahui sejauhmana keberadaan sapin bagan ini serta untuk meningkatkan minat masyarakat untuk mengenal Tari Tradisi Sapin Bagan yang ada di Bagan Siapi-api Kabupaten Rokan Hilir.

## 1.5 Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada Keberadaan Tari Tradisi Sapin Bagan Di Desa Bagan Hulu, Bagan Siapi-API, Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

## 1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap judul penelitian, maka definisi istilah judul penelitian ini adalah:

- a. Keberadaan Menurut Surmadyo Hadi (2002:25) Keberadaan ada semenjak manusia ada, Keberadaan seni tradisi mendapat perhatian dari masyarakat dengan berbagai fungsi antara lain komunikasi yang mendalam dengan menyampaikan pengalaman subjektif kepada subjek lain sebagai pemersatu, artinya didalam berbagai acara atau upacara berbagai suku, agama, ras baik dari kalangan atas maupun kalangan bawah dapat menyaksikan pertunjukan seni.
- b. Tari adalah ekspresi perasaan manusia yang diubah ke dalam imajinasi dalam bentuk media gerak sehingga gerak merupakan bentuk simbolis sebagai ungkapan si penciptanya (Hawkins dalam Fuji Astuti, 2016:6).
- c. Tari Tradisi Sapin Bagan adalah salah satu tari yang dilestarikan di Jalan Bulan, Desa Bagan Hulu, Bagan Siapi-API, Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Tarian ini masih terjaga keberadaannya dimasyarakat. Tari Tradisi Sapin Bagan ini biasa ditampilkan dalam acara-acara adat dan pertunjukan budaya masyarakat di Desa Bagan Hulu.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Konsep Keberadaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:8) Keberadaan berasal dari kata “ada” berarti hadir dan kemudian ditambah dengan imbuhan “ke-ber” dan akhirnya “an” sehingga menjadi Keberadaan yang berarti kehidupan pada suatu hal.

Suharto dalam Hariyati (1999:8) ”Keberadaan” berasal dari kata “ada” Keberadaan sama dengan kata Wujud yaitu segala sesuatu yang ada dari awal tercipta sampai saat ini baik benda maupun manusia, karena sesuatu itu ada makna dikatakan keberadaan.

### 2.2 Teori Keberadaan

Menurut UU-Hamidy (2002:31), bahwa tradisi kehidupan masyarakat yang biasanya dipelihara melalui berbagai upacara, namun akan tetapi dapat bergeser dan akhirnya akan berubah oleh pergantian generasi, ruang dan waktu. Keberadaan tari telah muncul sejak manusia ada dan keberadaan tari ini merupakan salah satu aspek dan masih tetap terpelihara hingga sekarang. Terkait dengan keberadaan tari ini dapat terlihat dari aspek, sejarah, adat istiadat, agama, dan masyarakat setempat adalah sebagai berikut:

#### 2.2.1 Keberadaan dari Aspek Sejarah

Menurut UU-Hamidy (2003:5), kenyataan sosial dan budaya ditentukan oleh faktor sejarah, tempat, atau ruang, keadaan rentan waktu yang kemudian

berpuncak pada nilai-nilai yang berlangsung pada setiap masa. Karena itu ilmu-ilmu sosial disebut juga kebenaran history. Maksudnya keberadaan itu ditentukan oleh sejarah, masyarakat atau budaya, yang terbingkai oleh ruangan, waktu dan nilai yang menjadi semangat zaman.

### **2.2.2 Keberadaan dari Aspek Agama**

Menurut Koenjaraningrat (1981:375) mengatakan keagamaan adalah suatu sistem yang terdapat keagamaan dan adat istiadat yang merupakan suku bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu sistem religi atau keagamaan sangat besar, sebenarnya ada hal yang menyebabkan perhatian besar dalam keagamaan salah satunya upacara yang dilaksanakan dalam suatu kebudayaan serta untuk bangsa serta bahan yang dipersiapkan untuk upacara keagamaan yang diperlukan dalam menyusul asal mula religi itu.

### **2.2.3 Keberadaan dari Aspek Adat Istiadat**

Menurut UU-Hamidy (2000:159) adat yang diistiadatkan atau adat yang datang atas buah fikiran masyarakat merupakan seperangkat norma dan sangsi hasil gagasan leluhur yang bijaksana, tetapi sebagai karya manusia tetap berubah dan waktu serta manusia pada zamannya.

### **2.2.4 Keberadaan dari Aspek Masyarakat**

Menurut UU-Hamidy (2005:56) tradisi memang mengalir mengikuti kehidupan masyarakat. Pada suatu ketika dia mungkin terhalang atau menipis, tetapi pada saat doa mengalir dan tetap hidup lagi.

Jadi keberadaan yaitu dimana setiap hal atau kegiatan tentang makhluk hidup dan aktivitasnya yang dapat dilihat secara jelas bagaimana keberadaan itu

dapat hidup disekitarnya dan dapat berjalan dengan lancar baik itu mengalami kemajuan atau bahkan dapat mengalami kemunduran namun pada kenyataanya kegiatan tersebut sudah hidupbahkan dapat berjalan secara terus menerus maka dari itu dikatakan eksis atau ada sampai dengan sekarang.

### **2.3 Konsep Tari Tradisi**

Tradisi merupakan cara berfikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat istiadat yang ada secara turun menurun. Soedarsono mengungkapkan bahwa tari tradisi adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup panjang dan selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang ada. Tari tradisi merupakan suatu hasil ekspresi hasrat manusia akan keindahan dengan latar belakang atau sistem budaya masyarakat pemilik kesenian tersebut. Dalam tari tradisi tersirat pesan dari masyarakatnya berupa pengetahuan, gagasan, kepercayaan, nilai dan norma.

Karya tari yang dihasilkan sangat sederhana baik dari sisi gerak, busana maupun iringan, dan kental dengan nuansa sosial. Setiap karya tari tradisi tidak terlalu mementingkan kemampuan atau teknik menari yang baik, namun lebih pada ekspresi penjiwaan dan tujuan dari gerak yang dilakukan. Tradisi memang sesuatu yang mengalir mengikuti kehidupan. Tradisi juga sebagai tingkah laku dan perbuatan manusia yang selalu berlanjut dari generasi ke generasi selanjutnya, kita harus menggerakkan potensi masyarakat, selama belum didapatkan cara baru yang dapat diterima oleh masyarakat tersebut.

## 2.4 Teori Tari Tradisi

Menurut Van Reusen (1992:115) menyatakan bahwa tari tradisi merupakan warisan atau norma istiadat, kaidah-kaidah, harta-harta. Tetapi tradisi bukan suatu yang tidak dapat diubah. Tari tradisi justru dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia yang diangkat dalam keseluruhannya. Manusia yang membuat ia yang menerima, ia pula yang menolaknya atau mengubahnya.

Itulah sebabnya mengapa kebudayaan merupakan cerita perubahan-perubahan manusia yang selalu memberi wujud baru kepada pola-pola kebudayaan yang sudah ada. Tari tradisi merupakan bentuk kebudayaan daerah yang mengandung dan membawa unsur-unsur serta nilai-nilai budaya dari daerah tersebut. Tari tradisi dalam pengertian sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat.

## 2.5 Kajian Relevan

Sebagai bahan perbandingan Kajian Relevan yang menjadi acuan bagi penulis untuk menulis skripsi yang berjudul. Keberadaan Tari Tradisi *Sapin Bagan* di Desa Bagan Hulu Bagan Siapi-api Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau diantaranya sebagai berikut:

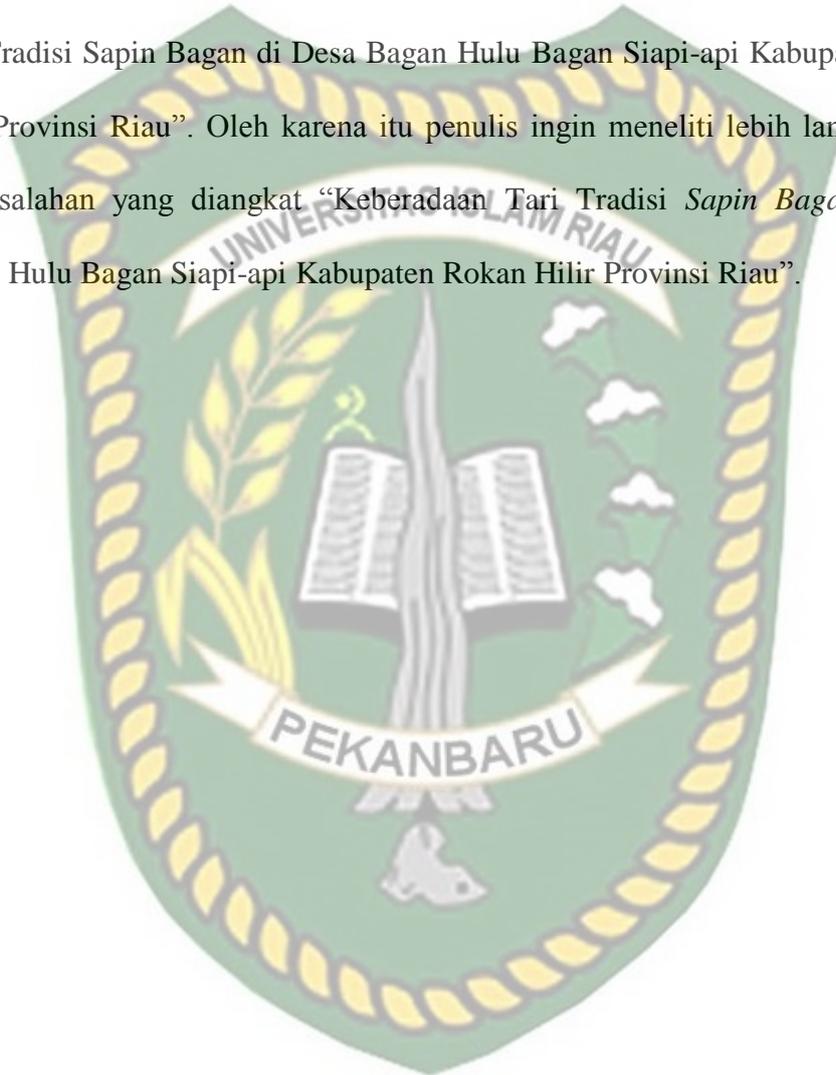
Skripsi Oktavia Wulandari (2017) tentang “Keberadaan Tari Tradisi Gong Suku Asli Anak Rawa Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau”. Permasalahan yang diangkat adalah Keberadaan tari tradisi gong suku asli anak rawa desa penyengat kecamatan sungai apit kabupaten siak

provinsi riau. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan data deskriptif yang menyimpulkan informasi serta menggambarkan secara tepat. Teknik pengmpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Dari Skripsi Oktavia Wulandari yang menjadi acuan penulis ialah teori keberadaan yang digunakan dalam pembuatan skripsi ini.

Skripsi Mira Anggrayni (2017) tentang “Keberadaan Tari Persembahan Dalam Acara Penyambutan di Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau”. Permasalahan yang diangkat adalah Keberadaan tari persembahan dalam acara penyambutan. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan data deskriptif yang menyimpulkan informasi serta menggambarkan secara tepat. Teknik pengmpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Dari Skripsi Mira Anggrayni yang menjadi acuan penulis ialah mengenai konsep keberadaan yang digunakan dalam pembuatan skripsi ini.

Skripsi Anisa Zurahmi (2017) tentang “Keberadaan Ritual Gumantan di Desa Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau”. Permasalahan yang diangkat adalah Keberadaan ritual gumantan di desa teluk beringin kecamatan gunung taor kabupaten kuantan singingi provinsi riau. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan data deskriptif yang menyimpulkan informasi serta menggambarkan secara tepat. Teknik pengmpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Dari Skripsi Anisa Zurahmi yang menjadi acuan penulis ialah metode penelitian di bab 3 dalam pembuatan skripsi ini.

Secara konseptual dapat dijadikan acuan dan perbandingan bagi penulis dalam segi bentuk penulisan dan dalam segi bentuk skripsi. Dari ketiga skripsi tersebut tidak ada yang meneliti judul yang penulis teliti tentang “ Keberadaan Tari Tradisi Sapin Bagan di Desa Bagan Hulu Bagan Siapi-api Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau”. Oleh karena itu penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan permasalahan yang diangkat “Keberadaan Tari Tradisi *Sapin Bagan* di Desa Bagan Hulu Bagan Siapi-api Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau”.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Menurut Iskandar (2008:1) metode penelitian merupakan pengetahuan yang harus dimiliki oleh penulis, tanpa penegetahuan metodologi penelitian tentu tidak seseorang pun yang mampu melaksanakan penelitian secara ilmiah. Oleh karena itu, sangat minim sekali ditemukan para pakar atau ahli dalam penelitian diluar perguruan tinggi karena penelitian itu berkaitan dengan penemuan masalah, pembuatan rancangan penelitian, pengumpulan data, menguasai teori, analisis data dan serta membutuhkan dana, waktu, kesempatan untuk keperluan ilmu-ilmu sosial atau pendidikan.

Dalam penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata penulisan atau lisan orang-orang dan pelaku yang diamati. Menurut Hartono (2003:74) penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel gejala atau keadaan. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran yang nyata mengenai Tari Tradisi Sapin Bagan di Bagansiapi-api Provinsi Riau.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang

mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapat data-data kemudian kondisi yang tertentu. Oleh karena itu, penelitian kualitatif juga berpedoman kepada paradigma atau beragam teknik pengumpulan data yang dapat digunakan, untuk dapat memberikan rangkaian bukti yang diperlukan untuk meningkatkan validitas data yang dikumpulkan. Metode deskriptif yaitu untuk dapat menemukan data penelitian dalam bentuk kata-kata, gambar, wawancara tentang Keberadaan Tari Tradisi Sapin Bagan di Desa Bagan Hulu Bagan Siapi-api Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang sesuatu atau pendapat. Menurut Iskandar (2008:177) sebuah penelitian tentu ada subjek yang hendak diteliti, subjek penelitian haruslah yang bisa mewakili apa yang hendak diteliti. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Penentuan subjek penelitian ini dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya adalah salah satu pendiri Sanggar Sinar Rokan di Bagansiapi-api. Yang menjadi subjek yaitu bapak Muhammad Tabah, Delsi Hendria. Amd.Sn, Arif Ridwan, dan Jusri, selaku penyampaian informasi (narasumber) tentang Tari Tradisi Sapin Bagan tersebut.

### **3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Menurut Sujarweni (2014:73), lokasi penelitian adalah tempat dimana suatu penelitian akan dilakuakn, pemilihan lokasi peenlitian merupakan tahapan penting dalam sebuah penelitian, karena dengan sudah ditetapkannya lokasi penelitian akan mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bagan Hulu jalan bulan kabupaten Rokan Hilir Kecamatan Bangko Provinsi Riau.Lokasi penelitian dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan daerah yang tidak jauh dari tempat tinggal penulis sekaligus dapat menghemat biaya dan dapat memperkenalkan tarian ini diluar kecamatan Bangko dimana memiliki beragam adat istiadat yang bisa di gali atau di kembangkan lagi.

Menurut Sujarweni (2014:73) waktu pelaksanaan adalah tanggal, bulan dan tahun dimana penelitian itu akan dilakukan. Penentuan waktu dalam penelitian adalah hal yang penting karena penulis dapat menentukan kapan yang tepat untuk dilkakukan penelitian sesuai dengan hal-hal yang ingin diteliti. Penulis akan melaksanakan penelitian pada pertengahan bulan Maret 2022 sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Wiratna Sujarweni (2014:73) sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila peneliti misalnya menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan.

Menurut Iskandar (2008:76) data dan informasi yang menjadi bahan buku penelitian untuk diolah adalah data primer dan data sekunder.

#### **3.4.1 Data Primer**

Menurut Iskandar (2008:76), data primer adalah merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan seperti: kegiatan observasi, wawancara. Data primer adalah sumber data yang langsung memberi data kepada pengumpul data. Data primer semua data yang langsung kepada pemilik salah satu sanggar di Bagansiapi-api yang orang ini mengetahui tentang Tari Sapin Bagan.

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Menurut Iskandar (2008:77) data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, referensi-referensi dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian. Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan tentang masalah penelitian.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini yakni data yang didapat dari membaca, memahami dan mempelajari melalui media lainnya yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen. Penulis menggunakan data sekunder ini agar data-data yang penulis dapatkan memiliki bukti yang akurat dengan melampirkan foto-foto tentang tari Sapin Bagan, kostum tari, alat musik yang digunakan dan sebagainya. Dalam penelitian ini penulis mendapat data sekunder dari sumber-sumber data tertulis melalui referensi jurnal dan data temuan dari penelitian penulis.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Juliansyah Noor (2012:138) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik : wawancara, angket, pengamatan (observasi), studi dokumentasi, Focus Group Discussion (FGD).

#### **3.5.1 Observasi**

Menurut Iskandar (2008:76) observasi adalah salah satu pengumpulan data yang utama dalam mengkaji situasi sosial yang dijadikan sebagai objek penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi partisipatif, dimana peneliti berinteraksi secara penuh dalam situasi sosial dengan subjek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati, memahami peristiwa secara cermat, mendalam dan terfokus terhadap subjek penelitian, baik dalam suasana formal maupun santai.

Dalam observasi ini penulis menggunakan observasi non partisipan yaitu penelitian tidak terlibat langsung dalam Tari Sapin Bagan. Namun penulis hanya mencatat, melihat, dan selanjutnya membuat kesimpulan dari data yang ditentukan dilapangan tentang Tari Sapin Bagan. dengan kata lain penulis mengadakan pengamatan langsung kedaerah objek penelitian, yaitu mengamati dari aspek sejarah, aspek agama, aspek adat istiadat, dan aspek masyarakat yang terkandung dalam Tari Tradisi Sapin Bagan di Desa Bagan Hulu Bagansiapi-api Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

### 3.5.2 Teknik Wawancara

Menurut Wiratna Sujarweni (2014:29) wawancara adalah salah satu jenis instrument yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mandalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail. Sutrisno Hadi (1986: 194) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Dalam penelitian ini penulis memberikan pertanyaan secara terstruktur dan garis besar saja berdasarkan persoalan yang akan dikembangkan dengan jawaban para responden. Adapun sederatan pertanyaan yang disiapkan penulis mengenai permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain : Keberadaan Tari tradisi Sapin Bagan dari aspek sejarah, aspek agama, aspek adat istiadat dan aspek masyarakat. Adapun narasumber yang akan diwawancarai yaitu bapak Muhammad Tabah selaku pemilik Sanggar Sinar Rokan di Bagansiapi-api sekaligus pelatih tarinya, Delsi Hendria Amd. Sn, Arif Ridwan, dan Jusri.

### 3.5.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:338) teknik dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dibidang pengetahuan atau pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lainnya).

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:158) dokumentasi asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam pelaksanaan metode

dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-bendatertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan harian dan sebagainya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi diambil dari berbagai tulisan, wawancara langsung laporan yang berhubungan dengan Tari tradisi Sapin Bagan. Teknik ini penulis menggunakan kamera handphone untuk mengambil dokumentasi foto busana tari, foto penari, dan foto alat musik.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Menurut Iskandar (2008:223) analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan man yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015:337-345) analisis data penelitian kualitatif, dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

#### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengeumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila perlu.

## 2. Display data atau Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

## 3. Mengambil Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Adapun hasil penelitian setelah melalui proses pengolahan sedemikian rupa, lalu disusun secara sistematis sebagai berikut, yaitu: Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat masalah, batasan masalah dan definisi operasional, Bab II Kajian Pustaka terdiri dari teori keberadaan, aspek sejarah, aspek agama, aspek adat, aspek masyarakat, konsep tari tradisi, teori tari tradisi, kajian relevan, Bab III metodologi Penelitian terdiri dari, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### 4.1 Temuan Umum Penelitian

##### 4.1.1 Sejarah Kabupaten Rokan Hilir



**Gambar 1. Bundaran Elang Bagan Siapi-api  
(Dokumentasi, Sumber Internet)**

Rokan Hilir dibentuk dari tiga kenegerian, yaitu negeri Kubu, Bangko dan Tanah Putih. Negeri-negeri tersebut dipimpin oleh seorang Kepala Negeri yang bertanggung jawab kepada Sultan Kerajaan Siak. Distrik pertama didirikan Belanda di Tanah Putih pada saat menduduki daerah ini pada tahun 1980. Setelah Bagansiapiapi yang di buka oleh pemukim-pemukim Cina berkembang pesat, maka Belanda memindahkan Pemerintahan Kontrolleur-nya ke Kota Bagansiapiapi pada tahun 1901. Bagansiapiapi semakin berkembang setelah Belanda membangun pelabuhan modern dan terlengkap di kota Bagansiapiapi

guna mengimbangi pelabuhan lainya di Selat Malaka hingga Perang Dunia Pertama usai. Setelah kemerdekaan Indonesia, Rokan Hilir digabungkan ke dalam Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

Bekas wilayah kewedanaan Bagansiapiapi yang terdiri dari Kecamatan Tanah Putih, Kubu dan Bangko serta kecamatan Rimba Melintang dan Kecamatan Bagan Sinembah kemudian pada tanggal 4 Oktober 1999 ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai Kabupaten Baru di Provinsi Riau sesuai dengan Undang-undang Nomor 53 tahun 1999 dengan ibu kota Ujung Tanjung dan ibu kota sementara di Bagansiapiapi. Karena Bagansiapiapi memiliki infrastruktur kota yang jauh lebih baik, pada tanggal 24 Juni 2008 resmi ditetapkan sebagai ibu kota Kabupaten Rokan Hilir yang sah setelah Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) menyetujui 12 Rancangan Undang-Undang (RUU) Pembentukan Kabupaten/Kota dan RUU atas perubahan ketiga atas UU Nomor 53 Tahun 1999 disahkan sebagai Undang-Undang dalam Rapat Paripurna.

#### 4.1.2 Asal Usul Nama Bagan Siapi-api



**Gambar 2. Kapal Tongkang Bagan Siapi-api zaman Hindia Belanda**

Menurut cerita masyarakat Bagan Siapi-api secara turun temurun, nama Bagan Siapi-api erat kaitannya dengan cerita awal kedatangan orang Tionghoa ke kota itu. Disebutkan bahwa orang Tionghoa yang pertamakali datang ke Bagan Siapi-api yang berasal dari daerah songkhal di Thailand mereka sebenarnya adalah perantau-perantau Tionghoa yang berasal dari Distrik Tong'an (Tang Ua) di Xiamen, Wilayah Provinsi Fujian, Tiongkok Selatan. Disebutkan bahwa mereka menggunakan tiga perahu kayu (Tongkang). Kejadian-kejadian selama diperjalanan menyebabkan hanya satu tongkang yang selamat sampai di darat. Itu adalah tongkang yang di pimpin oleh Ang Mie Kui bersama 17 penumpang lainnya. Tongkang yang selamat ini kebetulan membawa serta patung Dewa "Tai Sun Ong Ya" yang diletakkan dibagian haluan dan patung Dewa "Ki Hu Ong Ya" yang ditempatkan dalam Magun/Rumah Tongkang.

Menurut keyakinan mereka, patung-patung ini akan memberi keselamatan selama perjalanan itu. Petunjuk akhirnya diberikan oleh sang Dewa, setelah mereka melihat cahaya api yang berkelap-kelip dan mereka mengikutinya sampai ke daratan. Di daerah tidak bertuan ini lah mereka mendarat dan membangun tempat pemukiman baru yang kemudian di kenal dengan Bagan Siapi-api. Adapun kata bagan sendiri mengandung makna sebagai tempat, daerah, atau alat penangkap ikan.

Versi lain mengenal asal usul nama Bagan Siapi-api adalah Bagan yang berasal dari nama alat atau tempat menangkap ikan yakni Bagan, Bagang, atau jermal sementara api berasal dari nama pohon api-api yang banyak tumbuh didaerah pantai.

### 4.1.3 Letak Geografis

Kabupaten Rokan Hilir memiliki luas wilayah 8.881,59 km<sup>2</sup> atau 888.159 hektar, terletak pada koordinat 1°14' sampai 2°45' Lintang Utara dan 100°17' hingga 101°21' Bujur Timur. Batas-batas Kabupaten Rokan Hilir pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Batas-batas Kabupaten Rokan Hilir**

Utara	Selat Malaka
Selatan	Kabupaten Rokan Hulu dan Kabupaten Bengkalis
Barat	Propinsi Sumatra Utara
Timur	Kota Dumai

Secara geografis, Bagan Siapi-api terletak di Pulau Sumatra Pada titik koordinat 2,1578° Lintang Utara (2° 9' 28.08"N) dan 100,8163° Bujur Timur (100° 48'58.68"E). Bagan Siapi-api terletak dimuara Sungai Rokan yang berdekatan dengan selat malaka yang merupakan lalu lintas pelayaran dan perdagangan internasional yang ramai.

Batas-batas wilayah Bagan Siapi-api yang mencakup kecamatan bangko sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Sinaboi
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Rimba Melintang
- Sebelah Barat berbatasan dengan pulau berkey

- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bukit Kapur, Kota Dumai.

Bagan Siapi-api termasuk beriklim tropis, dengan jumlah curah hujan 2.710 mm/tahun dan tempratur udaranya berkisar pada 24°-32°C. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Februari s/d Agustus. Sementara musim hujan terjadi pada bulan September s/d Januari.

#### 4.1.4 Keadaan Penduduk

Kondisi penduduk kota Bagansiapiapi yang terletak di Kecamatan Bangko merupakan daerah awal mulanya kedatangan Etnis Tionghoa dan berkembangnya pesat perekonomian. Dibawah ini tabel yang menjelaskan berapa jumlah penduduk di Kecamatan Bangko dari yang tertinggi hingga terendah.

**Tabel4.2**

#### **Jumlah Penduduk di Kecamatan Bangko Berdasarkan Desa/Kelurahan**

Kabupaten/Kota:14.7Rokan Hilir						
Kecamatan:14.7.02Bangko						
NO	Desa/Kelurahan					
	Kode	Nama	Pria	Wanita	Jumlah	%
1.	1011	BaganPunak	3,419	3,554	6.973	8.64
2.	1012	BaganKota	2,595	2,324	5,213	6.46
3.	1015	BaganHulu	5,944	5,962	11,906	14.75
4.	1016	BaganBarat	7,099	6,746	13,845	17.16

5.	1017	BaganTimur	5,312	4,316	9,628	11.93
6.	2009	LabuhanTanggaKecil	1,252	1,374	2,626	3.25
7.	2010	LabuhanTanggaBesar	1,624	1,516	3,140	3.89
8.	2013	BaganJawa	3,425	3,169	6,594	9,11
9.	2014	ParitAman	2,061	1,946	4,007	4.97
10.	2019	LabuhanTanggaBaru	1,200	1,256	2,456	3.04
11.	2021	BaganJawaPesisir	1,425	1,300	2,725	3.38
12.	2022	Serusa	1,423	1,299	2,418	3.37
13.	2023	LabuhanTanggaHilir	1,230	1,210	2,440	3,11
14.	2024	BaganPunakMeranti	1,250	1,267	2,517	3.12
15.	2025	BaganPunakPesisir	2,004	1,905	3,909	4.84
JumlahKeseluruhan			41,264	39,438	80,701	100

Sumber : BPS kecamatanBangko Dalam Angka 2020

Berdasarkan tabel 4.2 diatas yang diambil dari BPS kecamatan Bangko Dalam Angka 2020 Kabupaten Rokan Hilir yang mendapat urutan kedua dengan tingkat jumlah penduduk yang tinggi setelah Kelurahan Bagan Barat dengan jumlah 13,845 jiwa dengan persentase 17.16 % merupakan Kelurahan Bagan Hulu dengan jumlah 11,906 jiwa dengan peresentase 14.75 %, sedangkan daerah yang memiliki jumlah penduduk terkecil adalah Desa serusa yang berjumlah 2,418 jiwa dengan persentase 3.37%.

Dengan jumlah penduduk yang tinggi ini, dapat memunculkan berbagai macam cara masyarakat dalam proses perekonomian terutama dalam hal Perdagangan. Untuk menunjang perekonomian yang baik dibutuhkan sarana dan

prasarana yang memadai supaya mempermudah masyarakat dalam transaksi jual beli terhadap masyarakat sekitar maupun masyarakat luar daerah. Sarana dan prasarana merupakan penunjang komoditas penduduk dalam mengembangkan perekonomian dalam hal perdagangan oleh masyarakat Kota Bagansiapiapi. Kondisi Kota Bagansiapiapi hingga pasca pemekaran Kabupaten memunculkan karakter yang heterogen, meskipun Etnis Tionghoa lebih dominan sebagai penduduk yang mendiami pusat kota.

#### **4.1.5 Agama dan Kepercayaan**

Kepercayaan yang dianut sebagian besar atau mayoritas beragama Islam yang terutama dipeluk suku melayu, Jawa, dan Minangkabau. Suku Tionghoa mayoritas memeluk kepercayaan Tridharma yang merupakan gabungan dari agama Taoisme, Budha dan Konghucu. Sementara yang menganut agama keristen dan khatolik hanya minoritas atau jumlahnya sedikit. Meskipun demikian masyarakat Bagan siapi-api sangat menghargai agama dan kepercayaan masing masing yang beragama Islam menghargai yang non islam begitu juga sebaliknya mereka menanamkan toleransi dalam hidup bermasyarakat.

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk di Kecamatan Bangko Berdasarkan Agama

PerDesa/Kelurahan

Kabupaten/Kota:14.7Rokan Hilir								
Kecamatan:14.7.02Bangko								
No	Desa/Kelurahan		Islam		Kristen		Katholik	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	1011	BaganPunak	7,768	99,86	4	0,05	0	0,00
2.	1012	BaganKota	933	17,26	97	1,79	26	0,48
3.	1015	BaganHulu	11,311	93,60	55	0,46	13	0,11
4.	1016	BaganBarat	9,396	61,06	1,131	7,35	119	0,77
5.	1017	BaganTimur	8,091	82,73	129	1,32	40	0,41
6.	2009	LabuhanTanggaKecil	2,385	99,92	0	0,00	0	0,00
7.	2010	LabuhanTanggaBesar	2,954	99,19	22	0,74	0	0,00
8.	2013	BaganJawa	6,770	92,39	61	0,83	16	0,22
9.	2014	ParitAman	3,430	99,71	9	0,26	1	0,03
10.	2019	LabuhanTanggaBaru	1,458	98,71	19	1,29	0	0,00
11.	2021	BaganJawaPesisir	2,660	96,76	81	2,95	0	0,00
12.	2022	Serusa	2,094	89,22	240	10,23	13	0,55
13.	2023	LabuhanTanggaHilir	2,320	99,27	12	0,51	5	0,21
14.	2024	BaganPunakMeranti	2,191	99,50	11	0,50	0	0,00
15.	202	BaganPunakPesisir	3,512	99,97	0	0,00	0	0,00

JumlahKeseluruhan			66,783	82,75	1,871	2,32	233	0,29
No	Desa/Kelurahan		Hindu		Budha		Konghuchu	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	1011	BaganPunak	0	0,00	6	0,08	0	0,00
2.	1012	BaganKota	6	0,11	43,22	79,96	19	0,35
3.	1015	BaganHulu	1	0,1	704	5,83	0	0,00
4.	1016	BaganBarat	0	0,00	4,729	30,73	13	0,08
5.	1017	BaganTimur	5	0,05	1,498	15,32	16	0,16
6.	2009	LabuhanTanggaKecil	0	0,00	2	0,08	0	0,00
7.	2010	LabuhanTanggaBesar	0	0,00	2	0,07	0	0,00
8.	2013	BaganJawa	5	0,07	473	6,45	3	0,04
9.	2014	ParitAman	0	0,00	0	0,00	0	0,00
10.	2019	LabuhanTanggaBaru	0	0,00	0	0,00	0	0,00
11.	2021	BaganJawaPesisir	0	0,00	4	0,15	4	0,15
12.	2022	Serusa	0	0,00	0	0,00	0	0,00
13.	2023	LabuhanTanggaHilir	0	0,00	0	0,00	0	0,00
14.	2024	BaganPunakMeranti	0	0,00	0	0,00	0	0,00
15.	202	BaganPunakPesisir	0	0,00	0	0,00	0	0,00
JumlahKeseluruhan			17	0,02	11,74	14,55	55	0,07
					0			

Sumber : BPS Kecamatan Bangko dalamangka 2020

Dari tabel diatas menyatakan bahwasannya ada 6 agama yang berada di Kecamatan Bangko yaitu, Agama Islam, Agama Kristen, Agama Khatolik, Agama Hindu, Agama Budha dan Agama Konghuchu yang terdiri dari 15 Desa/Kelurahan. Agama yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah Agama Islam dengan jumlah 66,783 jiwa dengan persentase 82,75%. Dan agama yang memiliki total penduduk yang sedikit adalah Agama Hindu dengan jumlah 17 jiwa dengan persentase 0,02%

Sedangkan untuk jumlah Penduduk khususnya Kecamatan Bangko yang terletak di Kabupaten Rokan Hilir berjumlah 77,197 jiwa dimana terdapat berbagai macam suku, seperti Melayu, Tionghoa, Minang, Batak, Jawa, dan lainnya. Bukan hanya suku saja yang beragam di Kecamatan bangko melainkan juga agama, yang terdiri dari Islam, Kristen, Budha, Khatolik, Hindu, Konghuchu dan aliran kepercayaan lainnya. Dibawah ini ada tabel yang menjelaskan keragaman agama maupun jumlah penduduk yang memeluk agama masing-masing.

#### **4.1.6 Mata Pencaharian**

Masyarakat sering dikaitkan dengan mata pencaharian dimana mereka tinggal dan usaha yang dilakukan tentu tidak sama disetiap daerah, Pekerjaan yang rutin dilakukan dan mendapatkan uang untuk hidup itu dinamakan Mata Pencaharian. Hal ini dapat dilihat dari cara kehidupan penduduk setempat. Berdasarkan ciri yang memilikinya, kehidupan penduduk dapat dibedakan menjadi dua corak yakni corak kehidupan tradisional (sederhana) dan corak

kehidupan moderen (kompleks). Masing-masing corak kehidupan memiliki ciri tersebut.

Mata pencaharian penduduk yang memiliki corak sederhana biasanya sangat berhubungan dengan pemanfaatan lahan dan sumberdaya alam. Sementara mata pencaharian penduduk yang memiliki corak moderen biasanya lebih mendekati sektor-sektor yang tidak terlalu berhubungan dengan pemanfaatan lahan sumber daya alam seperti transportasi dan pariwisata. Sektor-sektor yang terutama menjadi penggerak roda perekonomian kota Bagansiapiapi di antaranya adalah sektor pertanian, kelautan, budidaya burung walet, pertanian, perkebunan, kehutanan, pariwisata dan jasa keuangan.

### **1. Pertanian**

Pertanian yang dikembangkan di Bagansiapiapi di antaranya pertanian tanaman pangan, terutama sayuran, buah-buahan, dan padi. Sebagian penduduk yang berada di Bagansiapiapi masih mengandalkan pertanian diantaranya pertanian pangan seperti padi, buahbuahan dan sayur-sayuran. Dan juga mengandalkan perkebunan seperti kelapa sawit yang banyak ditemui di Bagansiapiapi. Selain itu masyarakat Bagansiapiapi juga memiliki usaha dibidang perdagangan seperti, usaha mini market, usaha pertokoan, usaha warung, usaha pedagang kaki lima, Butik dan lain-lain. Oleh karenaitudapat di buat table sesuai BPS kecamatanbangodalamangka 2020

**Tabel 4.4**  
**Jumlah jenis pertanian di Kecamatan Bangko Berdasarkan**  
**PerDesa/Kelurahan**

No.	Jenis pertanian	Luas penanaman
1	Padi Sawah	3 796.70 Ha
2	Padi Ladang	
3	jagung	0.5 Ha
4	kedelai	
5	Ketelapohon	3.5 Ha
6	ketelarambat	
7	kacang tanah	
8	kacang hijau	

Sumber : BPS Kecamatan Bangko dalam angka 2020

Dapat dilihat dalam tabel 4.4 bahwa kebanyakan penduduk di daerah kecamatan bangko lebih terfokus dalam usaha pertanian apalagi dalam sector padi sawah yang luas penannya mencapai 3796.70 Ha selanjutnya terdapat ketelapohon 3.5 Ha dan jagung 0.5 Ha,

## 2. Perkebunan

Tanaman perkebunan yang merupakan komoditas yang cukup potensial di daerah Bagansiapiapi adalah kelapa sawit, karet, dan kelapa.

**Tabel 4.5**

**Jumlah jenisperkebunan di Kecamatan Bangko Berdasarkan  
PerDesa/Kelurahan**

no	jenisperkebunan	Luas perkebunan
1	bawangmerah	
2	cabai	12.70 Ha
3	kentang	
4	kubis	
5	petsai	
6	tomat	
7	bawangputih	
8	mangga	14.5 Ha
9	durian	
10	jeruk	
11	pisang	35 Ha
12	pepaya	5.7 Ha
13	salak	

Sumber : BPS Kecamatan Bungo dalamangka 2020

Dapat dilihat dalam table 4.5 bahwa dalam perkebunan kebanyakan penduduk mengelola mangga dengan luas panen 14.5 Ha serta cabai 12.70 Ha disusul dengan pekebunan pisang 35 Ha dan perkebunan papaya 5.7 Ha.

### 3. Perikanan

Produksi perikanan di Bagansiapiapi sebagian besar berasal dari perikanan laut. Selain ikan segar, produk yang dihasilkan dari sektor perikanan di antaranya adalah ikan asin, ebi (udang kering), terasi, dan olahan ikan lainnya.

### 4. Galangan Kapal

Usaha galangan kapal di Bagansiapiapi sudah berusia ratusan tahun. Dewasa ini, usaha galangan kapal di Bagansiapiapi berada di kawasan Pelabuhan Baru Bagansiapiapi, dengan bahan baku utama dari kayu. Kapal yang dibuat berukuran besar dan kecil.

Industri galangan kapal kayu di sejumlah daerah di wilayah Kabupaten Rokan Hilir termasuk di kota Bagansiapiapi, yang sempat lesu beberapa tahun terakhir, dewasa ini sudah mulai bergairah kembali.

Hal tersebut ditandai dengan adanya berbagai aktivitas di pinggiran pantai kota Bagansiapiapi untuk membuat kapal kayu. Dengan aktifnya kembali industri kapal kayu tersebut, maka sektor perekonomian di Kecamatan Bangko bisa meningkat.

### 5. Budidaya burung walet

Setelah aktivitas perekonomian dari sektor perikanan semakin menurun, budidaya burung walet untuk diambil sarangnya telah menjadi alternatif usaha dan sangat jamak ditemukan di Bagansiapiapi, terutama di pusat kota, di mana banyak ruko-ruko dibangun 3 sampai 4 tingkat, dengan tingkat teratas dijadikan sebagai

tempat budi daya burung walet, sedangkan tingkat 1-2 digunakan sebagai toko dan tempat tinggal.

Hasil pendataan lokasi yang telah dilaksanakan pihak Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Rokan Hilir yang dimulai sejak Januari hingga April 2012, ternyata di kota Bagansiapiapi, Kecamatan Bangko memiliki 900 tempat usaha budidaya burung walet.

## 6. Pariwisata

Sektor pariwisata sekarang telah menjadi salah satu sektor andalan penunjang perekonomian Bagansiapiapi.

### a. Perayaan Tahun Baru Imlek



**Gambar 3. Replika Shio Naga di Jalan Perdagangan-Bagansiapiapi**

(Sumber:internet)

Perayaan Tahun Baru Imlek (Sincia) di Bagansiapiapi sangat meriah, terutama pada malam pergantian tahun baru. Tahun Baru Imlek juga merupakan tradisi pulang kampung bagi orang Tionghoa yang merantau ke luar daerah untuk berkumpul kembali bersama keluarga. Perayaan Imlek di Bagansiapiapi

berlangsung 15 hari sampai malam Cap Go Meh. Selama perayaan Tahun Baru Imlek, lampion beraneka bentuk dan ukuran menghiasi rumah-rumah penduduk, perkantoran, kelenteng dan vihara, bahkan di sepanjang jalan-jalan besar di pusat kota sehingga kota Bagansiapiapi seakan bermandikan cahaya lampion di malam hari. Hari ke-9 Imlek (*Cue Kao*) yang merupakan perayaan hari kelahiran Dewa Langit (*Thi Kong*) juga berlangsung sangat meriah di Bagansiapiapi.

Salah satu keunikan perayaan Tahun Baru Imlek di Bagansiapiapi adalah hadirnya aksesoris patung berbentuk hewan dari shio tahun tersebut yang dipajang di Jalan Perdagangan. Patung tersebut terutama terbuat dari material seperti kertas, bambu, kawat, kain, wol dan sebagainya. Kegiatan seperti ini baru dimulai pada perayaan Tahun Baru Imlek 2554/2003 M Shio Kambing.

Di samping itu, di Kelenteng Guan Gong yang terletak di Jalan Perniagaan, terdapat lampion berukuran raksasa berbentuk hewan shio dan karya klasik Tiongkok lainnya.

Pada malam Cap Go Meh akan berlangsung Pawai Lampion dengan lampion-lampion yang unik dari berbagai kelenteng yang ada di Bagansiapiapi. Pawai Lampion ini sekaligus merupakan Lomba Lampion yang akan memilih lampion terindah, terunik dan terbagus.

Stasiun televisi swasta nasional, MetroTV pernah meliput acara pergantian Tahun Baru Imlek 2561/2010 M secara langsung dari Bagansiapiapi yang dipusatkan di halaman depan Kelenteng Ing Hok Kiong.

## b. Ritual Bakar Tongkang



**Gambar 4. Bakar Tongkang**

(Sumber internet)

Dari sektor pariwisata, iven Ritual Bakar Tongkang telah menjadi ikon dan andalan pariwisata Kabupaten Rokan Hilir dan Provinsi Riau yang mampu menyedot puluhan ribuan wisatawan dalam dan luar negeri setiap tahun. Ritual Bakar Tongkang bertujuan untuk mengenang para leluhur orang Tionghoa dalam menemukan Bagansiapiapi dan sebagai wujud syukur kepada Dewa Ki Hu Ong Ya. Ritual Bakar Tongkang diadakan setiap tanggal 16 bulan kelima penanggalan Lunar (Imlek) setiap tahunnya, yang dalam bahasa Hokkian disebut "Go Cap Lak".Ritual Bakar Tongkang ini bahkan masuk dalam iven pariwisata nasional peringkat ke-10 di Indonesia di mana jumlah kunjungan wisatawan mencapai 40 ribuan.

## c. Wisata kuliner khas Bagansiapiapi

- Kwetiau Bagansiapiapi

Kuliner khas Bagansiapiapi yang terkenal adalah masakan Tionghoa yang dikombinasikan dengan hasil bumi setempat, misalnya: kwetiau bagan, miso bagan, nasi lemak bagan, *kari peng* (nasi kari bagan), *ham-ke* (sejenis martabak dari kerang), *wantanmi* (mi pangsit), *ke-mi* (mi kuah yang dicampur dengan potongan-potongan mirip kwetiau), *tilongpan* (mirip *cicongpan* di Medan), *kiam-ke*, *lolia* (rujak bagan), *o-lua* (rujak bagan pedas), *o-ke*, *o-yii*, dan sebagainya.

- Kacang pukul

Oleh-oleh khas Bagansiapiapi adalah kacang pukul yang di produksi masyarakat Tionghoa secaraturun temurun. Selain itu juga terkenal terasi, kerupuk udang, kerupuk singkong, udang kering (ebi), permen kelapa, kue *kiat-hong*, kue *lik-tao-ko*, kue *an-che-nai-ko*, dan beragam jajanan khas lainnya yang tidak ditemukan di daerah lain.

## 7. Perdagangan

Di Bagansiapiapi terdapat dua pasar tradisional yang ramai dikunjungi yakni Pasar Pelita dan Pasar Datuk Rubiah (dahulu Pasar Inpres). Selain itu juga ada pasar jalanan di sepanjang Jalan Satria, dinamakan Pasar Satria Tangko.

## 8. Jasa Keuangan

Bank-bank yang beroperasi di Bagansiapiapi di antaranya adalah Bank Rakyat Indonesia, Bank Riau Kepri, Bank Syariah Mandiri, Bank Danamon Indonesia (Unit Simpan Pinjam), Bank Tabungan Pensiunan Nasional (Unit Mitra Usaha Rakyat) dan Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir (BPR ROHIL).

Kantor Cabang Bank Rakyat Indonesia di Bagansiapiapi merupakan kantor cabang kedua yang dibuka di seluruh Indonesia sejak pendirian Bank Rakyat Indonesia tahun 1895 di Purwokerto, sehingga kode Bank Rakyat Indonesia cabang Bagansiapiapi menggunakan nomor 0002.

Bank Negara Indonesia secara resmi beroperasi kembali di Bagansiapiapi dengan pembukaan kantor kas baru yang berada di Jalan Aman pada tanggal 30 Maret 2016. BNI pernah hadir di Bagansiapiapi sejak tahun 1960-an, namun karena kemerosotan ekonomi Bagansiapiapi, BNI terpaksa menutup kantor cabangnya di pertengahan tahun 1990-an. Bank Syariah Mandiri mulai beroperasi di Bagansiapiapi sejak 28 November 2011 yang diresmikan oleh Bupati Rokan Hilir pada saat itu yaitu Annas Maamun.



## 4.2 Temuan Khusus

### 4.2.1 Keberadaan Tari Tradisi Sapin Bagan di Desa Bagan Hulu Bagan Siapi-api Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau dari Aspek Sejarah, Agama, Adat Istiadat dan Masyarakat

Keberadaan menurut UU-Hamidy (2002:31), bahwa tradisi kehidupan masyarakat yang biasanya dipelihara melalui berbagai upacara, namun akan tetapi dapat bergeser dan akhirnya akan berubah oleh pergantian generasi, ruang dan waktu. Keberadaan tari telah muncul sejak manusia ada dan keberadaan tari ini merupakan salah satu aspek dan masih tetap terpelihara hingga sekarang.

Keberadaan Tari Tradisi Sapin Bagan di Desa Bagan Hulu Bagan Siapi-api Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau merupakan tarian yang bertujuan untuk hiburan masyarakat. Tari Sapin Bagan ini selalu ditampilkan di acara-acara besar seperti, acara adat, perkawinan, hari besar islam, sunat rosul dan lain-lain. Tarian ini sudah diwariskan secara turun temurun hingga saat ini. Keberadaan Tari Tradisi Sapin Bagan di Desa Bagan Hulu Bagan Siapi-api Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau sudah cukup di akui keberadaannya terkhusus di Kabupaten Rokan Hilir tarian ini di kenal di masyarakat sebagai Zapinnya Bagan dan dalam waktu dekat ini tari Sapin Bagan akan didaftarkan untuk pengajuan WBTB oleh dinas kesenian Kabupaten Rokan Hilir. WBTB (Warisan Budaya Tak Benda) yaitu karya budaya di sertifikasi oleh nasional dan menjadi karya budaya warisan yang sah di akui milik daerah. Keberadaan Tari Sapin Bagan dapat pula di tinjau dari beberapa aspek yaitu: aspek sejarah, aspek agama, aspek adat istiadat, dan aspek masyarakat.

#### 4.2.1.1 Keberadaan Dari Aspek Sejarah

Menurut UU-Hamidy (2003:5), kenyataan sosial dan budaya ditentukan oleh faktor sejarah, tempat, atau ruang, keadaan rentan waktu yang kemudian berpuncak pada nilai-nilai yang berlangsung pada setiap masa. Karena itu ilmu-ilmu sosial disebut juga kebenaran history. Maksudnya keberadaan itu ditentukan oleh sejarah, masyarakat atau budaya, yang terbingkai oleh ruangan, waktu dan nilai yang menjadi semangat zaman.

Secara umum tari Zapin yang masih tersisa sampai sekarang termasuk Sapin Lenggang Kangkung Langkah Dua Belas (Sapin Bagan). Tari Sapin sudah di kenal di Bagan Siapi-api sejak tahun 40-an, dan telah dikembangkan ke masyarakat pada tahun 60-an oleh Ajis di “Desa Bagan Hulu, Bagan Siapi-api” dengan murid pertamanya sebagai berikut: Mailamah (Alm), Amat Ali (Alm), Susanto, Imis, Tini. Kemudian tarian ini di kembangkan atau di turunkan ke pada penerus selanjutnya, yang di lanjutkan oleh Amat Ali (Alm) dengan Susanto pada tahun 80-an dengan murid: M.Tabah, Sri Mulyati, Rahmawati, Jaya Rina

Kemudian penerus atau generasi selanjutnya sampai sekarang yaitu bapak M.Tabah yang mengajarkan tarian ini sampai seterusnya. Dan di bantu dengan Delsi Hendria Amd.Sn selaku murud dari bapak tabah sekaligus beliau Ketua Umum Dewan Kesenian Daerah Rokan Hilir.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber Bpk M.Tabah pada tanggal 14 Mei 2022 di kediamannya Kelurahan Bagan Hulu Bagan Siapiapi Kabupaten Rokan Hilir.

“Jika ditinjau dari sejarahnya, Tari Sapin sudah di kenal di Bagan Siapi-api sejak tahun 60-an, dan telah dikembangkan ke masyarakat pada tahun 70-an oleh Ajis di “Desa Bagan Punak, Bagan Siapi-api” dengan murid pertamanya yaitu: Mailamah (Alm), Amat Ali (Alm), Susanto, Imis, dan Tini. Kemudian diturunkan pada generasi ke 2 Amat Ali (Alm) dengan Susanto pada tahun 1980 dengan muridnya yaitu: M.Tabah, Sri Mulyati, Rahmawati, dan Jaya Rina. Kemudian berkelanjutan hingga sekarang. Mengapa nama Sapin ini di namakan “Sapin Lenggang Kangkung Langkah Dua Belas” karena lenggangan tangan seperti tumbuhan kangkung dan terdiri dari 12 ragam gerak. Pada tahun 2010 Tari Sapin Lenggang Kangkung Langkah Dua Belas ini tampil di acara pertemuan Zapin Se-Riau yang membao Sapin Bagan ko ke pohanbau tu si Delsi ha dan sekarang Sapin ko dalam tahap pengajuan persyaratan WBTB. sekarang sudah di urus ke dinas kesenian supaya zapin awak ko dapek di konal sampai luar daerah.” (Wawancara dengan M.Tabah, 14 Mei 2022).

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa Sapin Bagan pada zaman dahulu dinamakan seperti itu karena Sapin ini dulunya dikenal sebagai “Sapin Lenggang Kangkung Langkah Dua Belas” pada tahun 2010 Sapin Bagan ini baru lebih dikenal hingga ke luar daerah. Tarian ini diubah namanya menjadi “Sapin Bagan” pada acara pertemuan Zapin Se-Riau di Pekanbaru dan dari sini lah tarian ini dikenal dengan Zapinnya Bagansiapi-api. Sapin ini diubah namanya menjadi “Sapin Bagan” agar tari Sapin ini lebih dikenal oleh seluruh masyarakat sekaligus sebagai identitas dari Bagan Siapi-api.

Selanjutnya dahulu nama Sapin ini di namakan “Sapin Lenggang Kangkung Langkah Dua Belas” karena lenggangan tangan seperti tumbuhan kangkung dan terdiri dari 12 ragam gerak. Maka dari itu sapin ini pada zaman dahulu dinamakan Sapin Lenggang Kangkung langkah Dua Belas. Setelah di resmikan, masyarakat luar mengenalnya dengan Zapin Bagan akan tetapi nama tarian ini tetap “Sapin Bagan” dan kami berharap agar tari Sapin ini lebih dikenal

lagi oleh masyarakat dan sebagai identitas kalau tari Sapin ini adalah Zapin dari Bagan Siapi-api.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak Delsi Hendria Amd.Sn selaku Ketua Umum Dewan Kesenian Daerah Rokan Hilir. Peneliti bertanya tentang awal mula kata Sapin, berikut ini adalah penjelasannya:

“Masyarakat bagansiapiapi mengenal tarian ini dengan kata “Sapin” kemungkinan besar kata sapin ini muncul karena kultur masyarakat lebih mengenal huruf S dari pada huruf Z. Karena orang melayu zaman dahulu susah atau jarang menyebut Z maka sebutan sapin dari 50 tahun yang lalu dari beberapa generasi hingga sekarang para orang tua atau pun masyarakat bagan sekitarnya menyebutnya dengan Sapin sampai sekarang nama itu tidak akan di ubah agar menjadi ciri khas dari Sapin Bagan itu sendiri”. (Wawancara 17 Juni 2022)

Berdasarkan keterangan dari Bapak Delsi Hendria Amd.Sn selaku Ketua Umum Dewan Kesenian Daerah Kabupaten Rokan Hilir. Masyarakat sudah mengenal tarian ini cukup lama dan masyarakat sekitar menyebut tarian ini Sapin karena kultur bahasa masyarakat di Bagan Siapi-api mayoritas bahasa Melayu Bagan yaitu mereka atau orang melayu zaman dulu sulit menyebut Z bahkan jarang. Mereka lebih familiar dengan huruf S makannya nama Zapin ini yaitu Sapin dan nama itu menjadi identitas dan ciri khas dari masyarakat bagan sendiri.

#### **4.2.1.2 Keberadaan Dari Aspek Agama**

Menurut Koenjaraningrat (1981:375) mengatakan keagamaan adalah suatu sistem yang terdapat keagamaan dan adat istiadat yang merupakan suku bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu sistem religi atau keagamaan sangat besar, sebenarnya ada hal yang menyebabkan perhatian besar dalam keagamaan salah satunya upacara yang dilaksanakan dalam suatu kebudayaan serta untuk bangsa

serta bahan yang dipersiapkan untuk upacara keagamaan yang diperlukan dalam menyusul asal mula religi itu.

Berikut hasil wawancara dengan tokoh agama Bpk Arif Ridwan di Bagan Siapiapi 14 Mei 2022 mengatakan:

“Nilai-nilai ajaran Islam melekat pada tarian maupun musik pertunjukan Sapin Bagan. Etika kesantunan dihadirkan melalui ragam gerak dan Tanda-tanda keislaman lain dihadirkan lewat syair-syair lagu yang berisi petuah atau ajaran moral Islam. Nafas Islam dapat ditelusuri dan dipahami berdasarkan isi dan makna syair lagu yang memuat ajaran, nasehat, petuah dan dakwah yang mendidik atau disebut tunjuk ajar” (Wawancara dengan Bpk Arif Ridwan selaku tokoh agama 14 Mei 2022).

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas bahwa aspek agama yang ada di dalam tari Sapin Bagan yaitu dilihat dari:

1. Gerakan

Aspek agama dalam gerak ini ada di gerakan salam pembuka dan alif. Salam pembuka diibaratkan sebagai penghormatan kepada tamu yang hadir dan langkah alif merupakan simbol keagungan dan kehormatan yang berarti harus tunduk kepada Tuhan yang maha Esa. Alif juga mempunyai makna yaitu bila setiap awal penari hendaklah diiringi restu yang maha kuasa. Dan langkah alif yang menggunakan kaki kiri yaitu sama dengan penulisan huruf arab yang di mulaidari kiri.

Sapin Bagan terdiri dari 12 Langkah/Ragam inti sedangkan langkah sikrat adalah langkah pemisah dan tahtung adalah langkah penutup. Adapun sembah adalah penghormatan sebelum memulai langkah tari. Ada lagi yang membedakan tari sapin ini dari tari tari zapin biasanya yaitu kaki kiri yang memulai langkah

pertama dan tangan yang terbuka melambangkan kota bagan siapi-api yang terbuka akan orang luar.

Penjelasan lengkap tentang langkahnya yaitu sebagai berikut:

- Langkah 1 dinamakan Alif
- Langkah 2, 3, dan 7 dinamakan langkah patah ayam
- Langkah 4 dan 8 dinamakan langkah seiko keluang
- Langkah 5 dinamakan setengah sembah
- Langkah 6 dan 9 dinamakan ombak bergulung
- Langkah 10 dinamakan setengah putaran
- Langkah 11 dinamakan meniti batang
- Langkah 12 dinamakan putaran penuh

Untuk penjelasan atau makna dari setiap gerakan pewawancara telah melakukan wawancara kepada Bapak M.Tabah selaku penerus kelima dari tari Sapin Bagan ini. Berdasarkan penuturan Bapak M.Tabah yaitu sebagai berikut:

“Semua itu diambil dari kehidupan kita sehari-hari dan disesuaikan dengan zaman-zaman dulu. Kalau langkah alip, langkah alip itu berdiri akan mengawali dalam suatu kegiatan.apapun itu kalau melakukan aktifitas begitu lah dio dan dimaknai dengan kehidupan kito sesuai dengan zaman-zaman dulu kehidupan zaman dulu kan petani, nelayan jadi kalau dimaknai dengan langkah-langkah itu maknanya menyesuaikan lingkaran alam langkah 9 itu kan ombak bergulung sesuai dengan ombak itu kan kalau bahasa kami bagan “beleno” beleno langkah tu. Langkah 11 itu meniti batang ha kalau kito meniti batang tu harus hati hati maka langkah-langkah itu tersusun satu satu seperti kita meniti. Kalau siku keluang itu diambil gerakan itu tu kalau kami zik-zak namonyo tu zik-zak itu samo dalam langkah silek dalam silek itu ado namonyo langkah siku keluang. Setengah menyembah langkahnya merayap. Kalau patah ayam, ayam tu kan kakinyo tak ponah luruih do gerakannya seperti itu lah makannya di sebut patah ayam itu. Kalau dalam hitungan ketukan takbisa kami hitung do sebab pernah kami ajukan ke mahasiswa untuk menghitung ketukannya dio pun tak bisado. Ha makannya kami melatih anak anak itu dengan pola instrumen dengan

menyebut kiri,kanan,kiri,kanan jadi kalau dibuat pola tak jumpo kami do. ha begitulah” (M.Tabah 14 Mei 2022)

Berdasarkan penjelasan dari bapak M.Tabah dapat diketahui bahwa Sapin Bagan ini tidak hanya sekedar tarian saja melainkan ada makna di setiap gerakannya dan nama nama yang digunakan untuk penamaan setiap langkahnya pun diambil dari kehidupan sehari hari dan dari alam semesta juga. Seperti ombak bergulung yang gerakannya seperti ombak yang bergulung dan ada juga langkah meniti batang yang gerakannya seperti orang sedang menyebrangi batang atau jembatan kecil dengan keseimbangan badan. dan langkah langkah yang lain lagi.



**Gambar 5. Bapak M.Tabah  
(Dokumentasi, Deprina Ramadani 14 Mei 2022)**

Setiap gerak memiliki arti atau makna di dalamnya dan semua gerakan diambil dari kehidupan masyarakat zaman dahulu, berikut penjelasan lebih jelasnya:

1. Langkah Alif



**Gambar 6. Salam Pembuka**



**Gambar 7. Langkah Alif**  
(Dokumentasi, Deprina Ramadani, 14 Mei 2022)

Langkah alif merupakan salah satu gerak dari Tari Sapin. Langkah Alif ini adalah Langkah pertama atau langkah awal dalam tari sapin. Sebelum langkah ini di mulai terlebih dahulu memberi salam kemudian melangkah dengan kaki sebelah kiri. Langkah alif ini artinya langkah yang mengawali sebuah kegiatan.

Gerakan bermula ketika marwas di mainkan atau memberi aba-aba. berlahan penari berdiri dari sembah, kemudian kaki kiri membuka ke sebelah kiri sambil berlahan mundur ke belakang kemudian maju kedepan dan berputar badan ke depan dan ke belakang sambil kaki kiri menyeret berbentuk setengah lingkaran.

## 2. Langkah Patah Ayam



**Gambar 8. Patah Ayam**  
(Dokumentasi, Deprina Ramadani 14 Mei 2022)

Langkah Patah Ayam ini untuk langkah ke 2, ke 3 dan ke 7. Disebut Langkah Patah Ayam karena gerakannya seperti kaki ayam yang patah atau langkahnya tidak lurus seperti langkah-langkah yang lain.

Lanjut kaki kiri berputar ke depan setengah lingkaran maju mundur ditempat berhadapan dengan pasangan, kemudian kaki kanan berputar kedepan dan berbalik ke arah belakang begitu selanjutnya.

### 3. Langkah Seiko Keluang



**Gambar 9. Seiko Keluang**  
(Dokumentasi, Deprina Ramadani 14 Mei 2022)

Langkah Seiko Keluang ini untuk langkah ke 4 dan 8. Langkah ini diambil dari gerakan silat didalam gerakan silat itu ada namanya gerak Seiko

Keluang dari gerakan silat itu lah gerakan tari ini di ambil. gerakan Seiko Keluang langkah kakinya zik-zak.

Kemudian penari berbalik berjalan kebelakang, kemudian berbalik ke depan berjalan berputar kebelakang berjalan dua langkah, kaki kiri melangkah ke kiri berhadapan dengan pasangan atau sejajar kemudian kaki kanan melangkah ke kanan dan kaki kiri melangkah kedepan berjalan dan begitu seterusnya.

#### 4. Langkah Setengah Sembah



**Gambar 10. Setengah Sembah  
(Dokumentasi, Deprina Ramadani 14 Mei 2022)**

Langkah Setengah Sembah ini untuk langkah ke 5. Setelah langkah keempat yaitu Seiko Keluang kemudian, langkah ke 5 adalah setengah sembah

yang gerakannya menunduk seperti duduk selama beberapa detik seperti menyembah. Dan ini dilakukan sebanyak dua kali sembah.

Selanjutnya berjalan kedepan dan berdiri sejajar, kemudian kaki kiri melangkah ke samping kaki kanan, mundur kebelakang diikuti kaki kanan dan kaki kanan melangkah ke samping kaki kiri, mundur kebelakang diikuti dengan kaki kiri terus berlahan turun dan beri salam. Ini dilakukan dua kali pengulangan gerak setengah sembah.

#### 5. Langkah Ombak Bergulung



**Gambar 11. Ombak Bergulung**  
(Dokumentasi, Deprina Ramadani 14 Mei 2022)

Langkah Ombak Bergulung ini untuk langkah ke 6 dan 9. Langkah ombak bergulung ini gerakannya diambil dari ombak yang bergulung gerakannya cenderung berputar dan termasuk gerakan yang sulit untuk di hafal karena putarannya.

Selanjutnya berdiri dari setengah sembah kaki kiri langsung melangkah mengambil putaran ke belakang, jalan satu langkah kebelakang kemudian berbalik ke depan kemudian kaki kiri maju mundur dan di balas kaki kanan maju mundur. Kemudian kaki kiri berayun ke sebelah kiri kemudian berbalik ke belakang, satu langkah maju kemudian berbalik maju lagi. Kemudian kaki kiri maju mundur dengan posisi badan kearah samping kiri kemudian balas lagi kesebelah kanan begitu seterusnya.

#### 6. Langkah Setengah Putaran



**Gambar 12. Setengah Putaran  
(Dokumentasi, Deprina Ramadani 14 Mei 2022)**

Langkah Setengah Putaran ini untuk langkah ke 10. Langkah Setengah Putaran ini gerakannya hanya setengah putaran saja tidak putaran penuh. Contohnya seperti gerakan step dalam gerak dasar tari.

Kemudian ambil posisi diagonal belakang kiri maju dua langkah kemudian putar ke depan masih posisi diagonal, maju dua langkah kemudian kaki kiri melangkah ke kiri diikuti dengan kaki kanan dan balas. Kemudian berputar setengah lingkaran.

#### 7. Langkah Meniti Batang



**Gambar 13. Meniti Batang**  
(Dokumentasi, Deprina Ramadani 14 Mei 2022)

Langkah Meniti Batang untuk langkah yang ke 11. Langkah meniti batang ini diibaratkan kita sedang meniti batang harus hati hati dalam melangkah dan langkah langkahnya tersusun dengan rapi agar tidak jatuh terpeleset dalam melangkah.

Selanjutnya dua langkah maju kedepan kemudian putar ke belakang maju dua langkah. Begitu seterusnya sampai dua kali pengulangan.

#### 8. Langkah Putaran Penuh



**Gambar 14. Putaran Penuh  
(Dokumentasi, Deprina Ramadani 14 Mei 2022)**

Langkah putaran Penuh untuk langkah ke 12. Langkah ini adalah langkah akhrit atau penutup. Mengapa di namakan putaran penuh yaitu setelah langkah ke

11 meniti batang, penari mengambil putaran penuh untuk mengakhiri tarian dan dua kali salam penutup.

Kemudian terakhir setelah meniti batang pengulangan dua kali langsung ambil putaran penuh sebanyak 6 dan langsung ambil posisi sejajar maju mundur sekali kemudian sembah atau salam penutup sebanyak 4 kali sembah dan sembah ke 4 itu turunnya secara perlahan.

## 2. Syair

Syair yang mengandung nasehat-nasehat contohnya seperti di bait pertama “Rasulullah Tinggalkan Posan Suruh Sembahyang dengan Puaso” artinya Rasulullah SAW berpesan jangan tinggalkan sholat dan puasa. Berikut adalah contoh syair yang berjudul “Kayu Erak”

*Kayu erak lindungi bulan*

*Patah dahannya dibuai tompo*

*Rasulillah tinggalkan posan*

*Suruh sembahyang dengan puaso*

*Banyaklah hari antara hari*

*Hari jum'at penghujung hari*

*Banyaklah nabi antara nabi*

*Nabi Muhammad terakhirnya nabi*

*Ya Allah ya Muhammad*

*Ya Abu bakar as-siddiq*

*Ya umar usman ya ali*

*Fatimah binti rasuli*

*Rukun Islam 5 perkara*

*Syahadat pertama sholat kedua*

*Zakat ketiga puasa keempat*

*Naik haji rukun Islam yang walid*

Kemudian dari bait bait pantun di atas sudah jelas lagu dari tari Sapin Bagan ini mengandung aspek agama di dalamnya. Tari Sapin Bagan di Desa Bagan Punak Bagan Siapi-api ini masih berpedoman pada kitabullah berpakaian sopan dan tertutup, dan juga salah satu alasan mengapa penari Sapin ini sekarang adalah anak-anak yang belum baligh yaitu agar terjaga tidak berkontak fisik sama yang bukan mahromnya tutur Bapak M.Tabah selaku pelatih yang melatih tari Sapin Bagan ini.

#### **4.2.1.3 Keberadaan Dari Aspek Adat Istiadat**

Menurut UU-Hamidy (2000:159) adat yang diistiadatkan atau adat yang datang atas buah pikiran masyarakat merupakan seperangkat norma dan sangsi hasil gagasan leluhur yang bijaksana, tetapi sebagai karya manusia tetap berubah dan waktu serta manusia pada zamannya.

Adat istiadat merupakan pola kelakuan, pola tindakan yang diatur oleh kaidah dan norma yang disepakati oleh suatu masyarakat dari generasi ke generasi lainnya. Masing-masing masyarakat yang mempunyai pola budaya yang berbeda demikian pula pada masyarakat Desa Bagan Punak Bagan Siapi-api yang mempunyai adat istiadat yang berbeda dari masyarakat lain. Kemudian masyarakat desa Bagan Punak Bagan Siapi-api yang mempunyai adat istiadat yang berkembang di masyarakat ini salah satunya yaitu Upacara Perkawinan yang biasanya di acara perkawinan tersebut menampilkan tari Sapin Bagan sebagai hiburan di masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, mengenai Tari Sapin Bagan jika ditinjau dari konsep keberadaan aspek adat dapat diketahui sebagai berikut:

“Sangat joleh bahwa tari sapin bagan ko sangat lekat dan dekat dengan adat setempat ini juga melambangkan kebangkitan budaya melayu, rokan hilir yang beraneka ragam dengan suku etnisnya, tapi tarian Sapin Bagan di aspek adat sangat menjadi perhitungan bagaimana satu kesatuan dalam adat tersebut”.(Wawancara dengan M.Tabah 14 Mei 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui mengenai Tari Sapin Bagan ini sangat lekat dengan adat dan kebudayaan setempat dimana tarian ini melambangkan suatu kebangkitan dari budaya melayu itu sendiri khususnya pada Kabupaten Rokan Hilir yang beraneka ragam dengan suku etnisnya. Lebih lanjut, tarian Sapin Bagan ini pada aspek adat ini sangat menjadi perhitungan bagaimana satu kesatuan dalam adat tersebut.

#### **4.2.1.4 Keberadaan Dari Aspek Masyarakat**

Menurut UU-Hamidy (2005:56) tradisi memang mengalir mengikuti kehidupan masyarakat. Pada suatu ketika dia mungkin terhalang atau menipis, tetapi pada saat doa mengalir dan tetap hidup lagi.

Tari Sapin Bagan dalam kehidupan masyarakat Bagan Siapi-api Kabupaten Rokan Hilir adalah sebagai hiburan di acara penyambutan, selain itu juga mengisi acara-acara hiburan di Upacara Perkawinan dan sunat rosul. Tari Sapin Bagan di Desa Bagan Hulu Bagan Siapi-api ini sangat di terima baik di masyarakat, terutama masyarakat Bagan Siapi-api, dan Kabupaten Rokan Hilir umum nya karena tarian ini bersifat menghibur masyarakat maka dari itu masyarakat amat sangat bangga akan adanya tari Sapin Bagan.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa masyarakat umum salah satunya jusri di Desa Bagan Hulu Bagan Siapi-api Kabupaten Rokan Hilir pada 14 Mei 2022, mengatakan:

“ Tari Sapin Bagan ini di mata masyarakat Bagan Punak Bagan Siapi-api khususnya, sudah sangat di terima dengan baik dikarenakan tarian ini sangat menghibur masyarakat. Tarian ini biasa ditarikan di acara pernikahan atau sunat rosul. Kemarin pas corona tidak ada yang mengadakan acara, setelah corona hilang alhamdulillah kami bisa buat acara lagi. Jadi bilo kami ado acara kami undang lah grup nyo pak tabah ko” ( Jusri, 14 Mei 2022)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa Tari Sapin Bagan ini merupakan tari yang dapat dikatakan masih sering dimainkan atau ditampilkan oleh anak-anak muda penerus pada umumnya. Sebagaimana dari hasil wawancara kepada bapak jusri beliau berkata tarian ini sudah cukup terkenal dan di terima dimasyarakat. Tari Sapin Bagan memang sudah jarang keberadaannya di masyarakat terlebih lagi di masa pandemi covid-19 kemarin jarang terjadi acara kegiatan yang melibatkan tari Sapin Bagan tersebut dikarenakan himbawan pemerintah dilarangnya berkerumun maka dariitu tarian ini sempat vakum sebelum akhirnya beraktifitas dan latihan kembali seperti biasa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, M.Tabah selaku penari sekaligus pelatih tari tradisi ini berharap agar kebudayaan yang dimiliki Kabupaten Rokan Hilir khususnya di Desa Bagan Hulu Bagan Siapi-api dapat dikenal masyarakat, terutama pada kalangan pemuda dan masyarakat Rokan Hilir agar tradisi yang dimiliki tidak hilang dan tetap di pertahankan pada masa kemasa.

Harapan kedepannya adapun kegiatan tari Sapin Bagan ini diharapkan dapat kembali tampil pada acara pekan budaya atau pawai-pawai yang dilakukan oleh pihak Kabupaten Rokan Hilir ini seperti pagelaran seni tradisi, festival atau lomba khas melayu, pameran produk unggulan khas daerah, perlombaan tari-tarian daerah dan juga dipertemuan Tari Zapin Se-Riau.

Adapun alat musik yang dimainkan pada saat penampilan tari tradisi Sapin bagan yaitu ada dua tipe alat musik yang tariannya bersifat tradisi dan alat musik untuk hiburan. Seperti yang di sampaikan Bapak M.Tabah pada saat saya mewawancarai beliau alat musik yang di pakai khusus tari tradisi hanya menggunakan 2 alat musik yaitu Gambus Seludang 1 dan Marwas minimal 4 buah tutur beliau sedangkan untuk penampilan tari yang hiburannya itu ada gambus, marwas, bebano, akordion dan biola.

Gambus



**Gambar 15. Alat Musik Gambus Seludang**

(Dokumentasi, Deprina Ramadani 14 Mei 2022)

Gambus merupakan alat musik dengan senar yang bentuknya mirip seperti mandolin atau gitar. Bedanya lubang pada gambus ditutupi menggunakan kulit kambing atau kulit ikan pari. Senar gambus memiliki banyak versi, mulai dari dua senar hingga dua belas senar dengan setiap senar dapat berupa senar tunggal maupun senar ganda.

Marwas



**Gambar 16. Alat Musik Marwas**

(Dokumentasi, Deprina Ramadani 14 Mei 2022)

Marwas merupakan salah satu alat musik tepuk atau yang sering disebut juga dengan perkusi. Sapin Bagan alat musik yang mengiringinya yaitu salah satunya marwas. Marwas yang dipakai pun tergantung dari tarian yang ditampilkan kalau untuk Tari Sapin Tradisi marwas yang digunakan minimal 4 buah marwas.

Tari Sapin Bagan di Desa Bagan Hulu Bagan Siapi-api Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau berfungsi sebagai hiburan dan sebagai tari tradisidi Desa Bagan Hulu Bagan Siapi-api. Dampak positifnya, tarianini bisa lebihdikenal

masyarakat karena keberadaannya sebagai taritradiasi tanpa menghilangkan keaslian dari sejarahnya. Tari Sapin Bagan mengalami vakum selama beberapa tahundan pada tahun 2000-an tarian ini mulai diajarkan kembali kepada anak-anak dan tidak mengalami perubahan. Tari Sapin Bagan di Desa Bagan Hulu Bagan Siapi-api Kabupaten Rokan Hilir tetap ditarikan oleh laki-laki dan perempuan,tarian ini ditarikan secara berpasangan hanya saja ada batasan umur atau usia dan diperuntukan hanya untuk anak-anak yang belum akhir baligh. Busana yang dipakai yaitu baju kurung melayu dan ditambah dengan riasan untuk yang perempuan.. Tari Sapin Bagan di Desa Bagan Hulu Bagan Siapi-api Kabupaten Rokan Hilir kembali dikembangkan oleh beberapa seniman di Provinsi Riau untuk menghibur masyarakat dengan gerakan, riasan, dan busana yangsesuai syariatnya, baik dalam pertunjukan maupun hiburan kota atau pawai.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pada temuan penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini antara lain yaitu Sapin Bagan sudah cukup berkembang di masyarakat khususnya masyarakat Bagan Siapi-api akan tetapi tarian ini sudah banyak mengalami perubahan seperti gerakan. Selanjutnya, pada tahun 40-an tarian ini hanya di tarikan oleh orang dewasa saja dan gerakannya pun masih gerakan yang lama tidak ada perubahan. Pada tahun 2000-an tarian ini mulai diajarkan kepada anak-anak dan gerakannya tidak berubah dan makna yg terkandung di dalam tarian tersebut masih sama. Tarian ini ditampilkan pada acara besar Islam, acara adat, pernikahan dan di acara pernikahan biasanya anak-anak yang tergabung di sanggar tersebut yang menarikan tarian ini.

Keberadaan sapin bagan semasa kesultanan siak, tari sapin bagan selain menjadi hiburan untuk para petinggi negeri juga di mainkan diacara pernikahan dan khitan.Sapin bagan kurun waktu 10 tahun terjadi pengikisan tidak banyak lagi anak-anak yang mau ikut tarian sapin, tapi bagi pelaku kesenian tradisi terus berupaya untuk mejaga keberadaanya, hingga sekarang kalau dilihat dari masyarakat sudah kembali antusias untuk mengatr anaknya latihan tari sapin. Itu bisa dilihat berkembangnya kelompok seni atau sanggar seni yang membidangi tarian sapin tradisi. Tari sapin bagan dengan ragam tarinya tidak terlalu mencolok

dan etika tetap mejadi pegangan apa tarian tersebut disuguhkan kepada petinggi negri adap yang dinmor satukan.

Kemudian, setiap kali penampilan para ulama tidak bertentangan dengan apa yang disungghkan. Sangat jelas bahwa tari sapin bagan sangat lekat dan dekat dengan adat setempat ini juga melambangkan kebangkitan budaya melayu, Rokan Hilir yang beraneka ragam dengan suku etnisnya, tapi tarian Sapin Bagan di aspek adat sangat menjadi perhitungan bagaimana satu kesatuan dalam adat tersebut.

## 1.2 Hambatan

Dalam peroses mencari dan mengumpulkan data pada penelitian ini dengan judul “Keberadaan Tari Tradisi Sapin Bagan di Desa Bagan Hulu Bagan Siapi-api Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau” maka penulis menemukan hambatan antara lain:

1. Kurangnya pemahaman penulis dalam menuangkan tulisan ilmiah sehingga penulis menyadari batas kemampuan yang dimiliki.
2. Kurangnya buku-buku mengenai Teori Keberadaan sebagai bahan referensi dan panduan penulis dalam menyusun penulisan Skripsi
3. Sulitnya menyesuaikan waktu dengan Narasumber.
4. Dalam penyusunan skripsi ini sulit menemukan buku-buku tentang tradisi yang menunjang tentang Keberadaan Tari Tradisi Sapin Bagan.

## 5.2 Saran

Setelah melaksanakan penelitian, penulis mengemukakan saran-saran bagi pemecahan terhadap masalah-masalah yang ditemui di lapangan antara lain:

1. Saran kepada generasi muda setempat agar kiranya menumbuhkan kecintaan terhadap budaya lokal sebagai bentuk pewarisan atas budaya yang telah diciptakan oleh leluhur dan terus menggali makna yang terdapat dalam budaya-budaya lokal tersebut.
2. Saran kepada Pemerintah peneliti kebudayaan di masa mendatang agar terus mengkaji Sapin Bagan dari berbagai aspek kajian agar khazanah nilai yang terdapat di dalam nya dapat dimunculkan dan bermanfaat bagi masyarakat luas.
3. Saran untuk anggota sanggar di sanggar Sinar Rokan dengan perkembangan zaman sekarang ini hendaknya tetap mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan yang telah mendarah daging sejak dahulu dari nenek moyang hingga ke generasi selanjutnya.
4. Saran kepada pemerintah setempat agar kiranya mendokumentasikan dengan baik tari Sapin Bagan ini sehingga tarian ini tidak akan hilang ditelan masa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Sumandiyo. (2002). *Seni Dalam Ritual Agama*. Yogyakarta Menurut Haris Herdiansyah: Tarawang press.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, F. (2016). *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Astuti, S. V. (2016). *Tari Zapin Bengkulu: Bentuk, Karakteristik, Dan Perkembangan*. *Disertasi*, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
- Hadi, Y. S. (2007). *Kajian Tari*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hidayat, R. (2012). *Wawasan Seni Tari Pengetahuan Praktis Bagi Guru Seni Tari*. Malang: Jurusan Seni Tari dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Idrus. (2013). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya.
- Iskandar. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Jazuli, M. (2011). *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Langer, S. K. (2014). *Problematika Seni*. Terj. Widaryanto, F. X. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Melinda, T. (2020). *Analisis Struktur Gerak Tari Zapin Siak di Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau*. *Skripsi*, Universitas Negeri Padang.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muda, A. A. K. (2014). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Reality Publisher.
- Pekerti, W. (2014). *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rahmat, J. (2017). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Anisrawati. (2010). *Analisis Tari Tradisi Lenggang Kangkung Langkah Dua Belas Di Sanggar Sapin Tradisi Sinar Rokan Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau*. *Skripsi*. FKIP UIR. Pekanbaru.

- Subagyo, J. (2011). *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Anggrayni, Mira.( 2017). *Keberadaan Tari Persembahan Dalam Acara Penyambutan Di Kampung Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau*.Skripsi. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Sumardjo, J. (2012). *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB.
- Suwandono. (1984). *Pembinaan dan Pengembangan Seni Tradisi*. Cetakan I. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Tim Prima Pena. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press.
- Wahyuningrum, B. A. (2013). *Keberadaan Tari Ronggeng Bugis Di Cirebon Jawa Barat*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamidy, UU. (2006). *Jagad Melayu Dalam Lintas Budaya di Riau*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Hamidy,UU (2000). *Masyarakat Adat*. Pekanbaru; Uir Perss.
- Wulandari, Oktavia. (2017).*Keberadaan Tari Tradisi Gong Suku Asli Anak Rawa Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau*.Skripsi. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Zurahmi, Anisa. (2017)*Keberadaan Ritual Gumantan di Desa Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau*. Skripsi. FKIP UIR. Pekanbaru.